

PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 200220
KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ISRA WIDYA NINGSIH
NIM. 1920500119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH-IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 200220
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ISRA WIDYA NINGSIH
NIM. 19.20500119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 200220
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

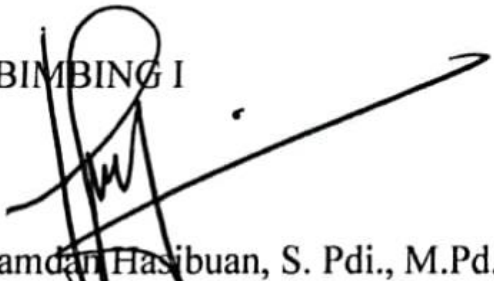


SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ISRA WIDYA NINGSIH
NIM. 19.20500119

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pdi., M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIDN. 2003099101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI, HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
a.n Isra Widya Ningsih

Padangsidempuan, 2 Agustus 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul *Penerapan Model Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad dari Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

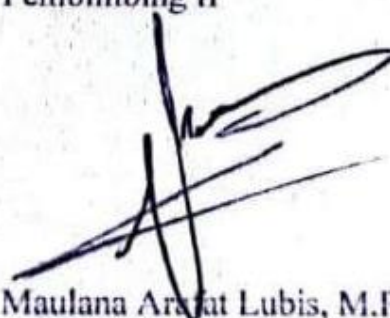
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pdi., M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Pembimbing II



Maulana Arif Lubis, M.Pd.
NIDN. 2003099101

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isra Widya Ningsih
NIM : 1920500119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan

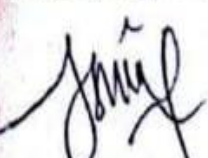
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juli 2023

Saya yang menyatakan




Isra Widya Ningsih

NIM. 19 205 00119

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isra Widya Ningsih
NIM : 1920500119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 21 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



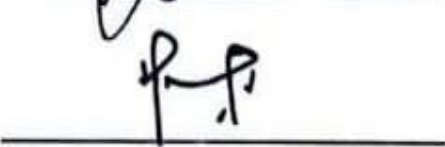



Isra Widya Ningsih

NIM 19 205 00119

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Isra Widya Ningsih
NIM : 19 205 00119
Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan

- | No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|--|
| 1. | Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 2. | Rahmadani Tanjung, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang PGMI) |  |
| 3. | Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 4. | Dr. Almira Amir, M.Si.
(Anggota/Penguji Bidang Umum) | |

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Oktober 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74,25/B
IPK : 3.95
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidimpuan
Nama : Isra Widya Ningsih
NIM : 1920500119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 21 Juli 2023



De Lerya Hilda, M.Si
NIP. 19120920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Isra Widya Ningsih
NIM : 1920500119
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan
Tahun : 2023

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh minimnya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena gaya belajar yang cenderung monoton serta minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran juga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan tepatnya di kelas IV-B dengan jumlah siswa 26 orang. Adapun instrumen pengumpulan data berupa soal tes dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan.

Hasil penelitian dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra siklus dengan nilai rata-rata 65,96 dan persentase ketuntasan 38,5%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 69,80 dengan persentase ketuntasan 53,84%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 70,19 dan persentase ketuntasan 57,7%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,34 dengan persentase ketuntasan 73,07%. Dan pada siklus II pertemuan 2, nilai rata-rata siswa mencapai 81,15 dengan persentase ketuntasan 84,6%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah peneliti targetkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Numbered Head Together* (NHT), Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Name : Isra Widya Ningsih
NIM : 1920500119
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : **Application of the Numbered Head Together (NHT) Model to Improve Social Studies Learning Outcomes of Students in Class IV SD Negeri 200220 Padangsidempuan City**
Year : 2023

The background of this research is the low learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 200220 Padangsidempuan City. This can be seen from the results of the average test scores of students who have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). The low student learning outcomes are caused by the lack of student interest in participating in the learning process because learning styles tend to be monotonous and the lack of facilities and infrastructure to support the learning process also has an impact on student learning outcomes.

The formulation of the problem in this study is whether the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model can improve student learning outcomes in social studies learning in class IV SD Negeri 200220 Padangsidempuan City. While the purpose of this research is to improve student learning outcomes in social studies learning through the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model in class IV SD Negeri 200220 Padangsidempuan City.

This research is a Classroom Action Research (PTK) in collaboration with class IV teachers at SD Negeri 200220 Padangsidempuan City. This research was conducted at SD Negeri 200220 Padangsidempuan City, to be precise, in class IV-B with a total of 26 students. The data collection instruments are in the form of test questions and observation sheets. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings.

The results of the research by applying the Numbered Head Together (NHT) model can improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 200220 Padangsidempuan City. This can be seen from the results of student learning starting from the pre-cycle with an average value of 65.96 and a completeness percentage of 38.5%. Then in the first cycle of meeting 1, the class average value was 69.80 with a completeness percentage of 53.84%. In the first cycle of meeting 2 the class average value was 70.19 and the percentage of completeness was 57.7%. Then in cycle II meeting 1, the class average score increased to 76.34 with a completeness percentage of 73.07%. And in cycle II meeting 2, the average score of students reached 81.15 with a completeness percentage of 84.6%. Thus, this research was stopped in cycle II because it had achieved the indicators of success that the researchers had targeted.

Keywords: Learning Outcomes, Numbered Head Together (NHT) Model, Social Studies Learning.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhamad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 200220 KOTA PADANGSIDIMPUAN“** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga dengan harapan bermanfaat buat kita semua.

Selama penulisan Skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, bakat bimbingan dan do’a dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pdi., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dra. Hj. Syafrida, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan wali kelas IV SD Negeri 200220 kota Padangsidempuan beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
9. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda Iwan dan Ibunda tercinta Watini, dan kakakku Lisha, Lia dan Liana, S.Pd., beserta keluarga yang senantiasa memotivasi penulis dan memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya PGMI-2 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2019.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal'aalamiin

Padangsidempuan, 16 November 2023

Penulis



Isra Widya Ningsih

1920500119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Model Pembelajaran	11
2. Hasil Belajar.....	16
3. Pembelajaran IPS	21
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
C. Latar dan Subjek Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	38
E. Sumber Data.....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi dan Data Hasil Penelitian	49
1. Pra Siklus	49
2. Siklus I.....	52
3. Siklus II.....	70
B. Pembahasan.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT	15
Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Teori Taksonomi Bloom	18
Tabel 3.1 Rincian Nama-Nama Siswa Kelas IV B	37
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian	47
Tabel 4.1 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	51
Tabel 4.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	51
Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	60
Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	60
Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	66
Tabel 4.6 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	66
Tabel 4.7 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I	69
Tabel 4.8 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	69
Tabel 4.9 Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	70
Tabel 4.10 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	77
Tabel 4.11 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	78
Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	81
Tabel 4.13 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	81
Tabel 4.14 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	83
Tabel 4.15 Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	83
Tabel 4.16 Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	84
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	84
Tabel 4.18 Perbandingan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin	36
Gambar 3.2 Bagan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas	38
Gambar 4.1 Persentase ketuntasan tes awal siswa	52
Gambar 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I Pertemuan 1..	61
Gambar 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	67
Gambar 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2	82
Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan pada Siklus II Pertemuan 2.....	78
Gambar 4.6 Diagram Garis Kenaikan Rata-rata Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	81
Gambar 4.7 Diagram Batang Kenaikan Rata-rata Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur Organisasi Kelas IV B.....	98
2. Tabel Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV B.....	98
3. RPP Siklus I Pertemuan 1	99
4. RPP Siklus I Pertemuan 2	111
5. RPP Siklus II Pertemuan 1	122
6. RPP Siklus II Pertemuan 2.....	134
7. Bahan Ajar IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan.....	145
8. Kisi-kisi Soal Tes Kognitif.....	157
9. Instrumen Wawancara Guru	165
10. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I Pertemuan 1	167
11. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I Pertemuan 2	168
12. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus II Pertemuan 1	169
13. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I Pertemuan 2	170
14. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus I Pertemuan 1	171
15. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus I Pertemuan 2	173
16. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus II Pertemuan 1	175
17. Instrumen Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	177
18. Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	179
19. Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	181
20. Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	183
21. Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	185
22. Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	187
23. Uji Validitas Product Moment Instrumen Soal.....	189
24. Dokumentasi Pra Siklus	193
25. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I-II.....	195
26. Dokumentasi Sekolah.....	207
27. Surat Validasi	209
28. Surat Izin Riset.....	210
29. Surat Balasan Riset	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Pendidikan menjadi salah satu prioritas negara karena pendidikan dapat meningkatkan derajat manusia dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan generasi muda menjadi generasi yang cerdas dan dapat memajukan negaranya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan definisi pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Definisi tersebut memberi arti bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan dibuktikan dengan program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Wajib Belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintahan

¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2018), hlm.6.

daerah”². Melalui program tersebut maka setiap anak akan memperoleh kesempatan yang sama dan adil dalam menikmati pendidikan dasar. Pemerataan pendidikan dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah maupun instansi pendidikan agar seluruh anak di Indonesia dapat merasakan duduk di bangku sekolah.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan antara kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berlaku pada tahun 2004 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter pada tahun 2010, sehingga kurikulum 2013 disebut dengan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter.³

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Pasal 1.

³ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 145.

Dalam pendidikan, tuntutan diberikan oleh pendidik kepada pertumbuhan peserta didik untuk memajukan kehidupannya. Dalam hal ini, pendidikan bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati peserta didik untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pertumbuhan budi pekerti dan pikiran tubuh peserta didik dituntun menurut peranan kodrati peserta didik.⁴

Namun, fakta yang ada di sekolah belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal sekolah. Adapun faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa, misalnya minat belajar, sifat ego yang merasa bisa bekerja sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain, bakat dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri siswa, misalnya pengaruh orang tua, guru dan lingkungan. Orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi cara belajar dari anak. Dalam belajar kemampuan komunikasi ataupun hasil belajar siswa masih sangat rendah diakibatkan kurangnya rasa peduli, perhatian, tanggung jawab individu dan kelompok, dan kesediaan untuk berbagi serta kurangnya kemampuan bekerja sama dan adanya sifat yang tidak mau mendengarkan pendapat orang lain. Untuk mengubah pemikiran tersebut siswa harus diberi motivasi, dukungan, melakukan sharing pengetahuan dan interaksi antara siswa dan guru atau siswa dan siswa serta mengajarkan rasa tanggung jawab yang besar ataupun rasa peduli terhadap orang lain, seperti halnya dilihat dalam belajar.

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2018), hlm.6.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 200220 Padangsidempuan. Diketahui bahwa minimnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan hanya berdasarkan teori saja, tanpa adanya suatu model pembelajaran maupun media dalam proses pembelajaran, yang dapat memancing siswa menumbuhkan keingintahuan terhadap apa yang akan dipelajari. Guru sudah menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah. Akan tetapi pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, terbukti saat guru memberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan tugas tersebut melainkan bertanya kepada teman bagaimanapun cara mengerjakannya, sehingga ruangan menjadi tidak kondusif. Pada saat tugas kelompok tidak semua siswa aktif untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompoknya, serta kurangnya rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini terjadi karena guru masih jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan dibahas. Sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Akhirnya menyebabkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD Negeri 200220 Padangsidempuan, maka solusi dari masalah tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok

untuk memastikan responsibilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁵ Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga relatif mudah diterapkan didalam kelas sehingga pendidik dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah penerapannya.⁶ *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa⁷

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik madrasah ibtdaiyah juga memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membeda-bedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 200220 Padangsidempuan.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 203.

⁶ Siti Fatimah dan Syamsuddin, "Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 4, No 1, (2021), hlm. 41.

⁷ Agape Purwa Gracia dan Indri Anugeraheni, "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2021), hlm. 438.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai ulangan harian siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Dimana nilai KKM di SD Negeri 200220 Kota Padangsidimpuan khususnya pada mata pelajaran IPS adalah 75.
- b. Model pembelajaran masih jarang diterapkan di sekolah karena waktu pembelajaran yang terbatas.
- c. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru karena pembelajarannya yang sering dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.
- d. Minimnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran karena gaya belajar yang monoton.
- e. Minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Media yang tersedia disekolah hanya sebatas media gambar dan 3D.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Namun dengan pertimbangan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada model *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV B, materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah jenis-jenis pekerjaan yaitu salah satu materi pada mata pelajaran IPS.

D. Batasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat berbagai istilah, yaitu:

- a. Hasil belajar adalah standar penentu keberhasilan siswa dalam aspek pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, umumnya berupa nilai yang dilambangkan dengan huruf atau angka. Penelitian ini dibatasi pada tingkat kognitif yang merujuk kepada Taksonomi Bloom revisi mulai dari C1 yaitu mengingat, C2 yaitu memahami, C3 yaitu menerapkan, C4 yaitu menganalisis, C5 yaitu mengevaluasi, dan C6 yaitu berkreasi.⁸
- b. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor berdasarkan jumlah anggota kelompok. Setelah itu guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawaban ini. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Kelompok yang dimaksud disini merupakan kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen berdasarkan prestasi belajar peserta didik, dengan jumlah anggota peserta didik yang terdiri dari 4 sampai 6 peserta didik. Dalam hal ini guru hanya bertindak

⁸ Fauzan, dkk., *Microteaching Di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

sebagai fasilitator yang harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi pelaksanaan diskusi antar sesama peserta didik supaya belajar lancar dan tujuannya dapat tercapai.⁹

- c. Pembelajaran IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Iimran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.¹⁰ Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran IPS.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan.

⁹ Siti Fatimah dan Syamsuddin, "Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 4, No 1, (2021), hlm. 42.

¹⁰ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm. 6.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya:

a. Bagi siswa

Untuk menarik siswa agar semangat dan aktif pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi guru

Untuk menambah referensi mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan akan menciptakan perubahan bagi kegiatan proses belajar mengajar dan juga peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi persembahan bagi sekolah dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Guna menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan.

Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini dapat dilihat dengan hasil kemampuan belajar IPS peserta didik mengacu pada panduan penilaian kurikulum SD Negeri 200220 kota Padangsidempuan, dimana anak dikatakan

tuntas jika setiap anak mendapat nilai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa mencapai nilai tersebut.

I. Sistematikan Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Indikator Keberhasilan Tindakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA terdiri dari Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V PENUTUP terdiri dari Kesimpulan, dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Menurut Arends model pembelajaran adalah kerangka kerja yang teoritis, berorientasi terhadap tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan sistem pengelolaannya.¹¹ Sedangkan menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, dan memandu instruksi di kelas atau pengaturan pembelajaran lainnya.¹²

Pernyataan dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid. Cara yang ditempuh guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari sudut proses pembelajaran. Kemudian, model pembelajaran juga sebagai bingkai yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu, guru harus memahami betul penerapan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses

¹¹ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 49.

¹² Maulana Arafat Lubis, dkk., *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudera Biru), hlm. 19.

pembelajaran. Sebab, dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pentransferan ilmu dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat.¹³

b. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki tujuan, yaitu:

- a) Membantu murid dalam pengembangan disiplin intelektual dan keterampilan untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan, dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan murid.
- b) Meningkatkan hasil belajar dan pemahaman murid terhadap materi pelajaran.
- c) Guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan harapan.
- d) Mampu merangsang cara berpikir kritis murid dalam pembelajaran.
- e) Melahirkan pembelajaran yang aktif serta kondusif sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi murid.
- f) Menghidupkan situasi belajar melalui permainan yang menggembirakan murid.¹⁴

¹³ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 49.

¹⁴ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 52.

c. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan (1992).¹⁵ *Numbered Head Together* (NHT) merupakan variasi dari diskusi kelompok. Menurut Slavin metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan memperhatikan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.¹⁶

Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama

¹⁵ Ni Made Ary Astuti, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Kelompok A1 TK Madukismo", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No 1, hlm. 5.

¹⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 203.

mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹⁷

d. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together* (NHT)

Langkah-langkah (sintaks) pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.¹⁸

e. Manfaat Model *Numbered Head Together* (NHT)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim antara lain:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi

¹⁷ Masrurainni (2018) judul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Pada Pendekatan Saintifik Kelas V SD di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Telanaipura Kota Jambi”, diambil dari skripsi Masrurainni.

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 203-204.

2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi
9. Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji, Kreativitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencaai informasi dari berbagai sumber.¹⁹

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)²⁰

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. 2. Mampu memperdalam pemahaman siswa. 3. Melatih siswa bertanggung jawab. 4. Meningkatkan rasa percaya diri siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya. 2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

¹⁹ Hidanurhayati, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Disertai Media Kartu Pintar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila", Vol. 13, No 2, (2018), hlm. 235.

²⁰ Hidanurhayati, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Disertai Media Kartu Pintar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila", Vol. 13, No 2, (2018), hlm. 236.

<p>5. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.</p> <p>6. Tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.</p>	
--	--

Dari tabel diatas terlihat bahwa model pembelajaran *Numbered*

Head Together (NHT) memiliki lebih banyak kelebihannya.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peralihan keterampilan fisik, mental, dan intelektual yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran formal dan non-formal. Hasil belajar adalah wujud dari kemampuan siswa setelah mendapatkan pengetahuan belajar yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru dengan tujuan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Sehingga hasil belajar dapat diartikan dengan bentuk dari kemampuan siswa yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru dalam proses peralihan keterampilan yang dipengaruhi proses pembelajaran formal dan non formal.

Berdasarkan kurikulum 2013, hasil belajar siswa dapat diukur berdasarkan kompetensi inti. Kompetensi Inti (KI) terbagi menjadi empat, yaitu Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk pengetahuan, dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk keterampilan.

²¹ Fitriani Nur dan Eka Damayanti, "Kelekatan Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2021): 123, <https://doi.org/10.30872/psikostudia>.

Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki siswa dalam berbagai aspek melalui proses pembelajaran aktif.

Hasil pembelajaran mengacu kepada pendapat Bloom, dimana ia mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, yaitu memuat aspek perilaku-perilaku yang menekankan kepada intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah afektif, yaitu memuat aspek perilaku-perilaku yang menekankan kepada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan.²²

Mengingat merupakan aspek yang paling dasar dalam teori taksonomi bloom. Setelah mengingat hal yang perlu diperhatikan, dilanjutkan dengan pemahaman. Memahami merupakan kegiatan melihat melalui indra penglihatan kemudian dicerna secara logis. Kemudian selanjutnya tahap menerapkan, yaitu siswa mendemonstrasikan suatu materi pada saat kerja kelompok. Pada tahap menganalisis siswa diminta untuk mampu menguraikan suatu keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap mengevaluasi, siswa dituntut untuk mampu mengevaluasi suatu keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

²² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 17.

Kemudian tahap tertinggi yaitu berkreasi, dimana siswa memperoleh hasil seluruh tahapan berupa mampu menciptakan suatu keterampilan.²³

Ranah kognitif Taksonomi Bloom dapat dikembangkan melalui Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 KKO Teori Taksonomi Bloom Revisi²⁴

C-1 Penge- tahuan	C-2 Pemaha- man	C-3 Aplikasi	C-4 Analisis	C-5 Evaluasi	C-6 Kreasi
Mengu- tip	Memperki- rakan	Memerl- ukan	Mengan- alisis	Memper- timbangk an	Meng- abstrak si
Menye- butkan	Menjelask- an	Menyes- uaikan	Mengaud it/ Memerik sa	Menilai	Meng- animasi
Menje- laskan	Mengkateg- orikan	Mengal- okasikan	Membu- at blueprint	Memba- ndingkan	Menga- tur
Meng- gambar	Mencirikan	Mengur- utkan	Membu- at garis besar	Menyi- mpulkan	Meng- umpul- kan
Membil- ang	Memerinci	Menera- pkan	Memec- ahkan	Mengon- traskan	Mend- anai
Mengi- dentifi- kasi	Mengasosi- asikan	Menent- ukan	Mengka- rakterist- ikkan	Mengar- ahkan	Menga- tego- rikan
Menda- ftar	Membandi- ngkan	Menuga- skan	Membu- at dasar pengel- ompokan	Mengkri- tik	Meng- kode
Menun- jukkan	Menghitung	Mempe- roleh	Merasio- nalkan	Menim- bang	Meng- ombin- asikan
Memb- eri label	Mengontra- skan	Menceg- ah	Menega- skan	Memper- tahankan	Menyu- sun
Memb- eri indeks	Mengubah	Mencana- ngkan	Membu- at dasar	Memutu- skan	Menga- rang

²³ Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

²⁴ Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

			pengkon- tras		
Mema- sangka n	Memperta- hankan	Mengka- lkulasi	Mengor- elasikan	Memisa- hkan	Memb- angun
Mena- mai	Menguraik- an	Menang- kap	Mendet- eksi	Mempr- ediksi	Mena- nggula- ngi
Mena- ndai	Menjalin	Memodi- fikasi	Mendia- gnosis	Menilai	Meng- hubu- ngkan
Memb- aca	Membedak- an	Mengkl- asifikas- ikan	Mendia- gramkan	Memper- jelas	Menci- ptakan
Meny- adari	Mendiskusi- kan	Meleng- kapi	Mendiv- ersifikasi	Merank- ing	Mengk- reasik- an
Meng- hafal	Menggali	Menghi- tung	Menyel- eksi	Menuga- skan	Meng- koreksi
Meniru	Menconto- hkan	Memba- ngun	Memeri- nci ke bagian- bagian	Menafsi- rkan	Memot- ret
Menca- tat	Menerangk- an	Membia- sakan	Menom- inasikan	Memberi pertimb- angan	Meran- cang
Mengu- lang	Mengemuk- akan	Mende- monstra- sikan	Mendo- kument- asikan	Membe- narkan	Meng- emban- gkan
Memp- roduksi	Mempolak- an	Menjam- in	Menjam- in	Menguk- ur	Merenc- anak- an
Menin- jau	Memperluas	Menguji	Menguji	Mempr- oyeksi	Mendi- kte

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal terdiri atas faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik orang yang bersangkutan.

Keadaan fisik seseorang yang perlu diperhatikan, antara lain²⁵: (1) kondisi fisik yang normal, yaitu tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai lahir. (2) kondisi kesehatan fisik, yaitu kondisi kesehatan fisik yang segar atau fit dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis meliputi: (1) intelegensi, yaitu tingkat kecerdasan seseorang yang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. (2) kemauan, yaitu motor penggerak utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. (3) bakat, yaitu keahlian dalam bidang tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar. (4) daya ingat, merupakan hal pendukung dalam pemahaman siswa dan dapat meningkatkan kemampuan belajar. (5) daya konsentrasi, yaitu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indra ke satu objek dalam aktivitas tertentu dengan usaha yang maksimal.²⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. faktor eksternal meliputi²⁷:

- a) Faktor lingkungan keluarga, yaitu lingkungan pertama yang mempengaruhi pendidikan seseorang.

²⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 6–7.

²⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 6–7.

²⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 8–9.

- b) Faktor lingkungan sekolah, adalah segala sesuatu yang dijumpai dalam lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mulai dari guru, tata tertib sekolah, sarana dan prasarana dan juga kepala sekolah. Semua itu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.
- c) Faktor lingkungan masyarakat, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan belajar. adapun kegiatan non formal yang menunjang keberhasilan belajar antara lain seperti kursus yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat, majlis taklim, bimbingan tes, dan juga sanggar organisasi.²⁸

3. Pembelajaran IPS

a. Definisi Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *Social Studies*. Bahwa *Social Studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian *social studies* mengandung hal-hal sebagai berikut:

²⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 8–9.

1. *Social Studies* merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial
2. Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkatan persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.
3. Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.²⁹

Menurut Ahmadi IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.³⁰

Mulyono Tj. mengemukakan batasan IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.³¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik dan diaplikasikan untuk tujuan pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

b. Materi Jenis-Jenis Pekerjaan

²⁹ Toni Nasution dan Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm. 3.

³⁰ Toni Nasution dan Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm. 6.

³¹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm. 16.

Pada pembelajaran IPS memuat materi tentang jenis-jenis pekerjaan. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut diperlukan uang. Untuk memperoleh uang, orang harus bekerja. Orang yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan disebut pengangguran. *Pengangguran* adalah macam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang di tempat kerja. Ada bermacam- macam jenis pekerjaan yang di tekuni seseorang.³²

Adapun tujuan orang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh kehidupan yang lebih baik atau lebih layak. Namun tujuan utama orang bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup.³³ Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiataannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

1. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Barang Di Dataran Tinggi

³² Khusnul Hidayah, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Bagi Siswa Kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Kec. Candi Kab. Sidoarjo TAHUN Pelajaran 2017/2018*, (Surabaya: Skripsi, 2018), hlm. 28.

³³ Rifan Fajrin, *Materi Pelajaran IPS kelas 3 SD Materi Jenis-jenis Pekerjaan*, (Diakses: 20 Oktober 2022) <http://www.rifanfajrin.com/2017/02/materi-pelajaran-ips-kelas-3-sdjenis.html>.

Dataran tinggi adalah dataran yang berada di ketinggian \pm 500 mdpl, sedangkan pegunungan berada di ketinggian lebih dari 600 mdpl. Daerah ini memiliki hawa yang dingin dengan curah hujan yang tinggi. Berikut beberapa contoh pekerjaan yang dapat ditemukan di daerah dataran tinggi.³⁴

1) Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dan bercocok tanam dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Petani termasuk pekerjaan yang berada di dataran tinggi dan menghasilkan barang seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris.³⁵ Pertanian terdiri atas dua jenis, yaitu pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.

- a. Pertanian rakyat yaitu usaha pertanian yang jenis tanamannya biasanya menghasilkan bahan makanan pokok. Pertanian rakyat adalah suatu sistem pertanian yang dikelola oleh rakyat pada lahan/tanah garapan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makan/pangan dalam negeri.³⁶

³⁴ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Metode Ringkas Terpadu*, (Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2021), hlm. 7.

³⁵ Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 1.

³⁶ Effendy Pasandaran, dkk. *Sinergi Inovasi Sumber Daya dan Kelembagaan Menuju Kesejahteraan Petani*, (Jakarta: IAARD Press 2018), hlm. 11-12.

Misalnya padi, jagung, ketela pohon dan lainnya. Lahan pertanian rakyat berupa ladang, tegalan dan sawah.

- b. Pertanian perkebunan yaitu usaha pertanian yang biasanya menghasilkan jenis tanaman berupa tanaman perdagangan. Misalnya, teh, kopi, cengkeh, kelapa sawit, tembakau, lada, kapas, tebu dan lainnya. Tanaman tebu dapat diolah menjadi gula kemudian dapat dijual di pasar dan menghasilkan uang dan begitu juga dengan tanaman lainnya.

2) Peternak

Peternak juga termasuk pekerjaan yang berada di dataran tinggi. Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya, peternakan ayam, itik, kambing, sapi, domba dan lainnya. Seseorang beternak ayam dan itik dapat menghasilkan telur dan daging dari ayam dan itik tersebut, beternak sapi dan kambing menghasilkan daging, kulit dan susu dan juga sapi dapat digunakan untuk membajak sawah, beternak domba menghasilkan daging, susu dan bulu domba. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.14 Tahun 2020, peternak adalah orang perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan.³⁷

³⁷ Harapin Hafid, dkk., *Membangun Peternakan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 84.

2. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Barang di Dataran Rendah

Daerah dataran rendah adalah dataran yang berada di ketinggian 0-200 mdpl. Daerah ini relatif datar dengan suhu udara stabil, serta memiliki sumber daya alam yang beragam. Jenis pekerjaan yang ditemukan di dataran rendah lebih beragam. Berikut jenis pekerjaan yang ada di daerah dataran rendah.³⁸

1) Nelayan

Nelayan merupakan pekerjaan yang berada di dataran rendah. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala. Hasil tangkapan ikannya biasanya di jual di pasar untuk mendapatkan uang.

2) Percetakan

Percetakan merupakan sebuah aktifitas kegiatan yang menghasilkan sebuah produk barang berupa media informasi. Media informasi itu dapat berbentuk buku, surat kabar, lembaran kertas, dan lain sebagainya.³⁹

3) Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat dan menghasilkan barang kerajinan. Hasil kerajinannya antara lain berupa hiasan dinding, kain tenun, batik dan lainnya. Hasil

³⁸ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Metode Ringkas Terpadu*, (Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2021), hlm. 7.

³⁹ Komda Saharja, dkk., "Efektivitas *Digital Printing* (Pencetakan Digital) dalam Menghasilkan Produk Cetak dan Pengaruhnya Terhadap Konsumen", Vol. 14, No 11, (2020), hlm. 3432.

kerajinan dapat digunakan sebagai cinderamata atau souvenir. Ada juga pengrajin kayu yang dibuat menjadi almari, rotan dibuat menjadi kursi, rak buku, hiasan dan lain-lain.

4) Penjahit

Penjahit atau tailor adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian. Misalnya, menjahit kemeja, membuat baju, membuat celana, rok, jas dan lain sebagainya.

5) Koki

Koki adalah orang yang pekerjaannya membuat makanan kemudian disajikan kepada pelanggan. Koki bekerja untuk melayani pembeli dan menyiapkan makanan. Misalnya, membuat aneka macam masakan dan membuat roti.

3. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa di Dataran Rendah

1) Sopir

Sopir adalah orang yang bekerja mengantarkan penumpang ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat memberikan pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang. Dengan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang dengan jasa mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.

2) Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. Dokter berjasa dengan merawat pasien, misalnya di rumah sakit dan puskesmas atau klinik kesehatan dengan tujuan untuk

menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab.

3) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya dalam belajar di sekolah. Dengan jasa guru, siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁴⁰

4) Pemangkas Rambut

Pemangkas rambut yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut yaitu memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. Dari jasa memotong rambut ini bisa mendapatkan upah atau uang.

5) Montir

Montir bekerja memperbaiki kendaraan. Jasa montir dapat kita rasakan dari kendaraan yang nyaman digunakan setelah diperbaiki.

6) Wartawan

Wartawan adalah orang yang mencari dan menyusun berita. Dengan jasa wartawan masyarakat dapat mengetahui kejadian

⁴⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), hlm.7

penting yang diliput dalam majalah, surat kabar, radio, dan televisi.

7) Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.

8) Pilot

Pilot adalah orang yang bertugas untuk menerbangkan pesawat terbang. Dengan jasa pilot pengguna atau penumpang pesawat dapat memenuhi keinginannya ke tempat tujuan.

9) Arsitek

Arsitek adalah orang yang merancang bangunan, denah kebun, atau kompleks perumahan. Orang yang akan membangun jasa arsitek. Tukang bangunan akan dipermudah dengan adanya rancangan arsitek.

Setiap jenis pekerjaan terlibat dalam satu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Secara umum kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Adapun jenis kegiatan ekonomi yaitu:

1. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa.

Contohnya perusahaan pembuat roti yang menghasilkan berbagai produk roti untuk memenuhi permintaan pasar.

2. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan yang menyalurkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa dari produsen ke konsumen. Pihak melakukan distribusi disebut distributor. Contoh distribusi yaitu: pengangkutan barang, agen surat kabar, agen penyalur bahan makanan mentah, promosi barang dan sebagainya.

3. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah aktivitas penggunaan barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Contoh kegiatan konsumsi adalah membeli makanan dan minuman dari restoran, membeli pakaian di toko dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa judul penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian Apriska Marshal (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji”⁴¹. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

⁴¹ Apriska Marshal, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rama Aji”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2019).

numbered head together terhadap hasil belajar tematik didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apriska Marshal yaitu, penelitian ini menggunakan model NHT dalam pembelajaran IPS pada materi Jenis-Jenis Pekerjaan, sedangkan penelitian Apriska Marshal menggunakan model NHT dalam pembelajaran tematik pada subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

2. Penelitian Riazul Fitri Rahmi (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MIN 22 Aceh Besar”⁴². Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan Model pembelajaran yang efektif diterapkan dipembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riazul Fitri Rahmi. yaitu, penelitian ini menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dan satu subtema, sedangkan penelitian Riazul Fitri Rahmi menggunakan dua subtema.

3. Penelitian Siti Fatimah dan Syamsuddin (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil

⁴² Riazul Fitri Rahmi, “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MIN 22 Aceh Besar”, (2020).

Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”⁴³. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar serta pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik madrasah ibtidaiyah.

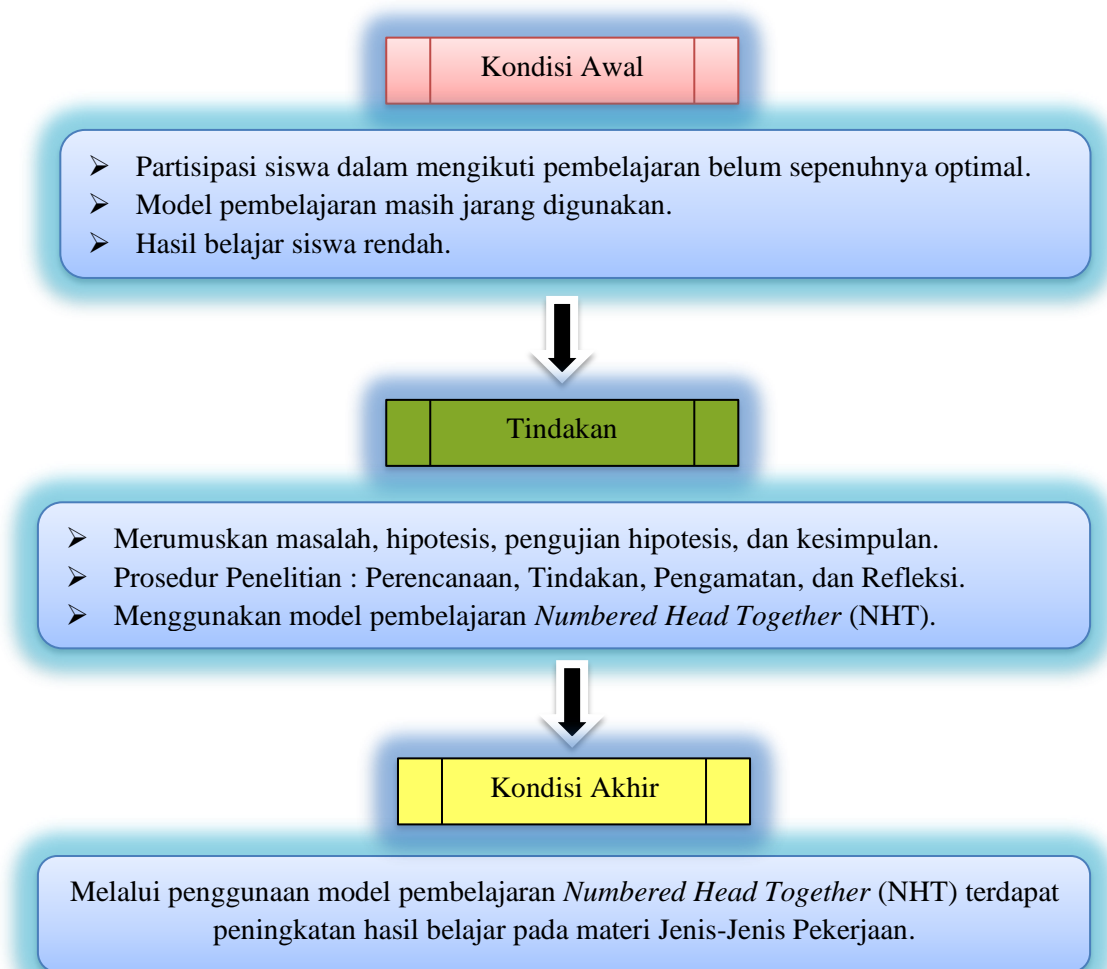
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Fatimah dan Syamsuddin yaitu, penelitian ini menggunakan tema 4 Berbagai Pekerjaan, subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, sedangkan penelitian Siti Fatimah dan Syamsuddin menggunakan tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Setiap pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV B guru menyatakan bahwa proses belajar yang dilakukan siswa mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar.

⁴³ Siti Fatimah, dan Syamsuddin, “Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah”. Vol. 4. No 1, (2021).

Berikut ini adalah gambar konsep kerangka berfikir:



Pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* bertujuan untuk membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, dengan demikian Ilmu Sosial atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Pada usia anak kelas 4 SD perlu dibekali ilmu pengetahuan sosial dengan cara mengajarkan materi dengan mengadakan variasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Apabila guru masih menggunakan paradigma

pembelajaran lama yang berarti pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok adalah *Numbered Head Together* (NHT).

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berfikir yang telah ditetapkan, Hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200220 yang beralamat di Jalan Tapian Nauli, Ujung Padang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22725. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Hj. Syafrida. Alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya yang strategis dan model *Numbered Head Together* (NHT) masih belum diterapkan pada proses pembelajaran.

2. Waktu penelitian

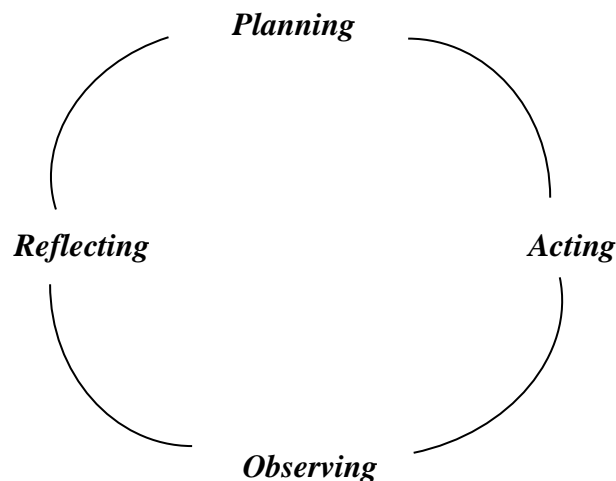
Penelitian ini dilaksanakan sejak 7 November 2022-20 Mei 2023 sesuai hasil belajar yang diharapkan yaitu dengan persentase 75% dari seluruh siswa.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses

pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁴

Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan di kelas. Konsep penelitian tindakan kelas Model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan, dimana setelah melaksanakan refleksi, dapat kembali ke perencanaan. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1⁴⁵



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin⁴⁶

Adapun metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif kuantitatif.

⁴⁴ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 6.

⁴⁵ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 17.

⁴⁶ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 18.

C. Latar dan Subjek Penelitian

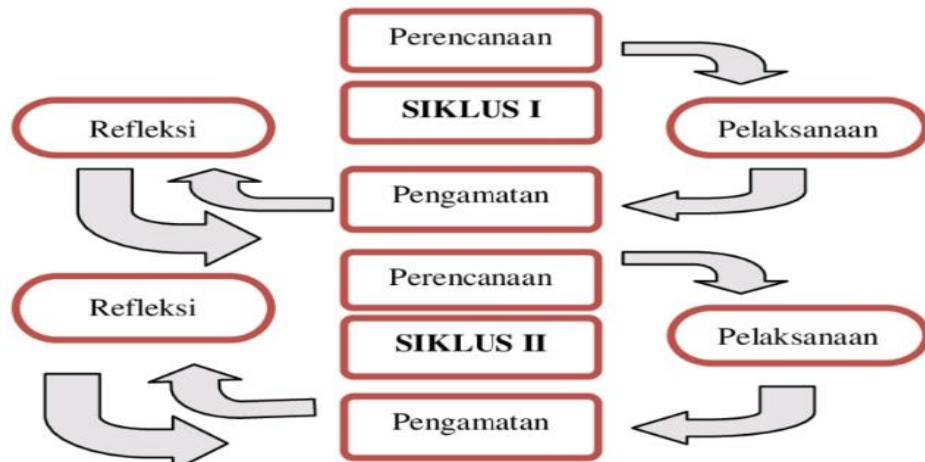
Latar penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200220 Padangsidempuan. Pembelajaran yang akan diujikan adalah IPS pada materi Jenis-Jenis Pekerjaan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 200220 Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri 200220 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri atas 12 perempuan dan 14 laki-laki.

Tabel 3.1 Rincian Nama-Nama Siswa Kelas IV B SD Negeri 200220 Padangsidempuan

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Ahmad Nabil Irwanto	√	
2.	Aldi Saputra	√	
3.	Amir Fathdaly	√	
4.	Ana Tasya Anggraini		√
5.	Aurelie Purwadinata		√
6.	Benazir Ramzi Al Buchori	√	
7.	Daffa Gilang Pradana	√	
8.	Delisya Nur Syafiqah		√
9.	Dino Pranata Sembiring	√	
10.	Diyah Octaviana Harahap		√
11.	Erick Adzhar Hasibuan	√	
12.	Fauziah Suci Rahmadhani		√
13.	Fitria Nabila		√
14.	Hafizah Fitria Harahap		√
15.	Kholifah Najwa		√
16.	Mif Morya	√	
17.	Muhammad Hisan Siregar	√	
18.	Muhammad Ridho	√	
18.	Rangga Anugrah	√	
20.	Reno Anggara	√	
21.	Sakinah Ainun Tanjung		√
22.	Satria Yuda Prawira	√	
23.	Syagita Putri Naira		√
24.	Abu Rizal Bakrie	√	
25.	Anisa Khumaira		√
26.	Raysafa Ayudia Putri		√

D. Prosedur Penelitian

— Bagan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.2 Bagan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas seyogyanya disesuaikan dengan model yang dipilih. Akan tetapi, ada empat langkah utama yang tidak boleh terlewatkan, yaitu⁴⁷:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan *planning* meliputi kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi (*action/solution*).

Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun yang perlu dipersiapkan antara lain: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti menyusun RPP terlebih dahulu dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). (2) Media Pembelajaran. Peneliti juga harus mempersiapkan media pembelajaran berupa topi

⁴⁷ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 22.

kepala bernomor yang akan digunakan. (3) Menyiapkan lembar observasi dan butir tes. Peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti), dan juga butir soal yang terdiri atas 20 butir soal.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan (*acting*) merupakan tahap dimana guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti. Alternatif solusi tersebut diterapkan dan diujicobakan pada pembelajaran di kelas untuk diteliti keefektifannya dalam pencapaian keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴⁸

Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) Pendahuluan. Pada tahap pendahuluan, dimulai dengan guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian membuka pembelajaran dengan membaca doa. Guru mengecek kehadiran serta kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Lalu guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, dan dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari siswa dengan melakukan apersepsi. (2) Kegiatan inti. Pada tahap ini, guru menjelaskan seputar jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait jenis-

⁴⁸ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 23.

jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok diberi nomor untuk di pakai di bagian kepala sesuai dengan anggota kelompoknya. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. Siswa dibimbing oleh guru selama diskusi. Kemudian guru memanggil salah satu nomor untuk maju kedepan mewakili kelompoknya, dan menyampaikan hasil pekerjaannya. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok lain untuk menanggapi hasil dari kelompok yang telah mempresentasikan di depan kelas. (3) Penutup. Tahap ini guru memberikan penguatan serta menyimpulkan kembali tentang materi pelajaran. Kemudian guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa selesai menjawab soal, guru menutup pelajaran dengan doa penutup serta mengucapkan salam penutup.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi (*observing*) ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati. Dalam melaksanakan observasi ini, guru tidak harus selalu bekerja sendiri. Dalam tahap ini guru yang

sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observer) untuk lebih memudahkan proses observasi. Dengan hadirnya orang lain dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif.⁴⁹

Pada tahap ini, peneliti meminta bantuan kepada observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer untuk dilengkapi sebagai bukti pengamatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru juga memberikan lembar tes berupa soal-soal yang akan dikerjakan siswa sebagai bukti hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan *reflecting* merupakan kegiatan mengulas perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelas meliputi perubahan siswa, suasana kelas dan guru akibat tindakan berupa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) yang telah diberikan selama penelitian. Berdasarkan hasil reflesi, peneliti kemudian menyikapi kekurangan/kelemahan penelitian tersebut dengan merencanakan kembali strategi yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya. Rencana untuk siklus berikutnya harus dipersiapkan secara matang agar dapat meminimalisir atau memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya.

⁴⁹ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 24.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertama, termasuk pendidik dan peserta didik, yaitu guru kelas dan siswa kelas IV B di SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber rujukan buku, jurnal, skripsi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan ada dua, yaitu:

1. Butir Soal

Butir soal digunakan sebagai bahan tes, yaitu melalui soal tes kognitif sebagai alat ukur kemajuan peserta didik dan juga sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan tes tertulis pilihan berganda (multiple choice). Tipe pilihan berganda adalah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua. Pada umumnya, jumlah alternatif jawaban berkisar antara empat atau lima jawaban. Butir soal pada penelitian ini terdiri atas 20 soal dengan alternatif jawaban sebanyak empat jawaban.

2. Lembar Observasi

Salah satu instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Lembar observasi yang akan dibagikan peneliti kepada observer yaitu berupa lembar observasi untuk siswa dan guru. Observer bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang dilakukan dengan menggabungkan dua paradigma dalam studi yang sama yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan triangulasi memberikan kemudahan kepada peneliti ketika memakainya di lapangan. Tujuan triangulasi antara lain untuk meningkatkan kreadibilitas penelitian, sehingga peneliti merujuk kepada paradigma penelitian yang telah dikombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif sehingga memiliki hubungan paradigmatik.⁵⁰

⁵⁰ Eny Winaryati, *Action Research Dalam Pendidikan*, (Semarang: Unimus Press, 2017), hlm. 119.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis data dari penilaian penelitian terhadap lembar kerja siswa. Adapun yang akan dianalisis adalah keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal-soal bentuk pilihan berganda. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan proses mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan evaluasi tes. Dengan memenuhi nilai ketuntasan belajar minimal yang sudah ditetapkan yaitu 75.

Adapun analisis yang dapat dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dan nilai-nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis data tes hasil belajar kognitif

Analisis data tes hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor (nilai yang dicari/diharapkan)

R = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal⁵¹

⁵¹ Putri Rizkiah, "Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh" (Banda Aceh: Skripsi, 2020), hlm. 37.

b. Nilai rata-rata kelas

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar atau tingkat kemampuan kognitif siswa setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar pada setiap siklusnya, yaitu dengan cara memberikan evaluasi berupa tes pada setiap akhir pertemuan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menghitung nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa⁵²

c. Persentase Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan persentasi ketuntasan dapat dihitung dengan rumus:⁵³

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

⁵² Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 142.

⁵³ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru 2022), hlm. 142.

2. Analisis data lembar observasi aktivitas guru

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri dari 4 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4 (4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup baik, 1 kurang baik). Berarti maksimal yang diperoleh adalah 16 (4 x 4) dan skor minimal adalah 4 (4 x 1). Untuk menghitung banyaknya presentase yang di dapat h guru selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Dari data diatas dapat diolah dengan menggunakan rumus:⁵⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka Presentase

100% = Bilangan Tetap

3. Analisis data lembar observasi aktivitas siswa

Data yang dianalisis pada aktivitas siswa adalah skor aktivitas siswa selama pembelajaran terdiri dari 4 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4 (4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup baik, 1 kurang baik), dan apabila aktivitas dilakukan dengan jumlah 18 orang, maka skor

⁵⁴ Endang Satiri, "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Di Sekitar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Kota Pekanbaru", (Pekanbaru: Skripsi, 2022), hlm. 47-48.

maksimalnya adalah ($4 \times 4 \times 26 = 416$), sedangkan skor minimalnya adalah ($1 \times 4 \times 26 = 104$). Untuk menghitung banyaknya presentase yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu skor yang didapat dari observer dibagi dengan skor minimal dikali dengan 100%.

Selah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka Presentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada tema berbagai pekerjaan, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Kriteria Penilaian

Rentang Skor	Kategori
86 (%) – 100 (%)	Sangat Baik
71 (%) – 85 (%)	Baik
56 (%) – 70 (%)	Cukup Baik
41 (%) – 55 (%)	Kurang Baik

⁵⁵ Endang Satiri, “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Di Sekitar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Kota Pekanbaru”, (Pekanbaru: Skripsi, 2022), hlm. 48-49.

Dari hasil presentasi yang di dapat maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

a. Penyajian data

Penyajian data adalah menggambarkan data yang telah dikelompokkan menjadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan beberapa informasi dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah maka data disajikan dalam bentuk naratif.

b. Kesimpulan

Pada langkah akhir ini adalah tahap menyimpulkan setelah semua data disajikan. Penyajian ini akan dapat menjawab pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data hasil penelitian beserta pembahasannya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200220 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Tapian Nauli, Ujung padang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22725. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Hj. Syafrida. Jumlah guru di SD Negeri 200220 sebanyak 17 orang yang terdiri atas 1 guru laki-laki dan 16 guru perempuan. Jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 306 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-B SD Negeri 200220 Padangsidempuan dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Observasi dilakukan selama 3 hari sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sekolah secara nyata. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai ulangan harian siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Dimana nilai KKM di SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan khususnya pada mata pelajaran IPS adalah 75.
- b. Model pembelajaran masih jarang diterapkan di sekolah karena waktu pembelajaran yang terbatas.

- c. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru karena pembelajarannya yang sering dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.
- d. Minimnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran karena gaya belajar yang monoton.
- e. Minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Media yang tersedia disekolah hanya sebatas media gambar dan 3D.

Data tes awal siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan jumlah soal sebanyak 20 pilihan berganda, diperoleh 10 orang siswa mencapai KKM dan 16 orang siswa belum mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1.715}{26} = 65,96\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{26} \times 100\% = 38,5\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data tes awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 10 orang dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 orang. Sehingga persentase ketuntasan untuk siswa kelas IV-B pada materi pelajaran jenis-jenis pekerjaan adalah 38,5%. Berikut hasil belajar siswa pada pra siklus disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	9	34,6%	Sangat Baik
66-79	7	26,9%	Baik
56-65	1	3,8%	Cukup
40-55	8	30,7%	Kurang
< 30	1	3,8%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

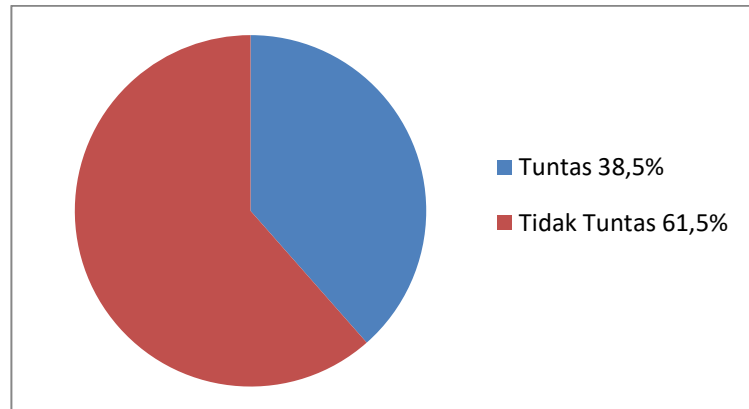
Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa ada 9 siswa (34,6%) dalam kategori sangat baik, 7 siswa (26,9%) dalam kategori baik, 1 siswa (3,8%) dalam kategori cukup, 8 siswa (30,7%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (3,8%) dalam kategori sangat kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	38,5%
Belum Tuntas	16	61,5%
Jumlah	26	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa dari total 26 siswa, 10 siswa tuntas (38,5%) dan 16 siswa belum tuntas (61,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat di tingkatkan pada pertemuan berikutnya

Untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan, disajikan dalam gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Persentase ketuntasan tes awal siswa

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) yang akan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini terdiri atas dua siklus, dimana masing-masing siklus akan melewati empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, dimana peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada

model *Numbered Head Together* (NHT), media pembelajaran, soal tes yang akan diberikan kepada siswa, serta lembar observasi siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 dimulai pukul 08.30 WIB -10.30 WIB.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan 1 dimulai dengan guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanya kabar, serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa berdoa, lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar. Kemudian guru membentuk siswa ke dalam lima kelompok, dan dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari siswa dengan melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan seputar jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- c. Guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.

- d. Guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya yang berisikan materi seputar jenis-jenis pekerjaan serta gambar yang berkaitan dengan materi.
- e. Siswa di minta untuk mengamati gambar dan membaca materi yang telah dibagikan guru.
- f. Siswa diminta untuk saling bekerjasama untuk menemukan jawaban yang tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- g. Guru memanggil nomor secara acak.
- h. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari diskusi kelompok mereka.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kembali tentang materi pelajaran. Kemudian memberikan evaluasi berupa tes tulisan. Setelah semua siswa selesai menjawab soal, guru menutup pelajaran dengan doa penutup serta mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 dimulai pukul 08.30 WIB -10.30 WIB.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dimulai dengan guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanya kabar,

serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa berdoa, lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar. kemudian guru membentuk siswa ke dalam lima kelompok, lalu menginformasikan tema yang akan dipelajari, serta memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan seputar berbagai jenis pekerjaan dengan menampilkan power point. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- c. Guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.
- d. Guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya yang berisikan materi seputar jenis-jenis pekerjaan serta gambar yang berkaitan dengan materi.
- e. Siswa di minta untuk mengamati gambar dan membaca materi yang telah dibagikan guru.
- f. Siswa diminta untuk saling bekerjasama untuk menemukan jawaban yang tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- g. Guru memanggil nomor secara acak.

h. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari diskusi kelompok mereka.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan kembali tentang materi pelajaran. Kemudian guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa selesai menjawab soal, guru menutup pelajaran dengan doa penutup serta mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

1) Pertemuan 1

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV-B SD Negeri 200220 Kota Padangsidimpuan pada materi jenis-jenis pekerjaan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas IV-B yaitu ibu Erna Erlina Simamora selaku observer.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang diperoleh, hanya sedikit siswa yang berperan aktif selama proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran yaitu guru membuka kelas, siswa diberi pertanyaan dan menjelaskan materi kemudian guru membentuk 5 kelompok dan hanya 8 orang siswa yang mendengarkan perintah dari guru. Lalu

guru memberikan pertanyaan pada siswa tetapi masih ada 4 orang siswa yang tidak memperhatikan guru selama berbicara. Kemudian guru membagikan media topi bernomor yang akan digunakan masing-masing siswa dalam kelompok serta menjelaskan maksud dari media topi bernomor tersebut. Namun hanya 6 orang siswa yang memperhatikan guru selama menjelaskan aturan dari media tersebut. Selanjutnya untuk LKPD yang dikerjakan siswa masih ada siswa yang kurang berperan dalam pengerjaan LKPD dan hanya memperhatikan temannya dalam menyelesaikan LKPD tersebut. Kemudian siswa diminta untuk berpikir bersama menyatukan pendapat yang mereka ketahui dan memastikan setiap anggota mengetahui jawabannya tetapi hanya 7 orang yang aktif dalam berdiskusi.

Setelah LKPD yang dikerjakan selesai, guru memanggil nomor yang akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya namun hanya 10 orang yang mendengarkan guru. Kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan bersama teman sekelompoknya tetapi masih ada 13 orang yang kurang percaya diri untuk maju ke depan. Begitu pula dengan siswa lain yang menjadi pendengar dalam proses diskusi, masih ada siswa yang tidak mencermati presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Hal ini menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif dikarenakan siswa yang kurang mampu dalam presentasi dan juga *audience* yang tidak tertarik dan tidak mengamati

presentasi yang sedang berlangsung. Setelah presentasi selesai, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Begitu pula di akhir pembelajaran, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pelajaran ataupun berkaitan dengan LKPD yang dikerjakan.

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{232}{416} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui persentasi kelas terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 55% yang berarti mencapai kriteria “Kurang Baik”.

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh bahwa guru cenderung kurang mampu menguasai kelas. Hal ini dilihat pada proses pembelajaran yang dimulai dengan guru membagi kelompok secara acak lalu guru menjelaskan materi pembelajaran. Namun guru sedikit gugup dan penjelasan yang diberikan terlalu singkat, cepat dan terburu-buru. Lalu kemudian guru membagi lembar kerja kepada siswa untuk mengerjakannya bersama kelompok. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dimana siswa diperbolehkan untuk bertanya apabila ada pertanyaan yang masih kurang jelas

atau kurang dipahami oleh siswa. Setelah LKPD selesai dikerjakan, guru memperhatikan presentasi yang dilakukan oleh siswa dan mencoba untuk membiarkan siswa melakukan presentasi dengan kemampuan mereka sendiri. Setelah presentasi selesai, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini. Mengingat waktu yang sudah semakin sedikit, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Untuk aktivitas guru yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{9}{16} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai aktivitas sebesar 56%, yang berarti mencapai kriteria “Cukup Baik”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{1.815}{26} = 69,80 \end{aligned}$$

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{26} \times 100\% = 53,84\%$$

Berdasarkan nilai di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 53,84%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 69,80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	12	46,1%	Sangat Baik
66-79	5	19,2%	Baik
56-65	5	19,2%	Cukup
40-55	3	11,5%	Kurang
< 30	1	3,8%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

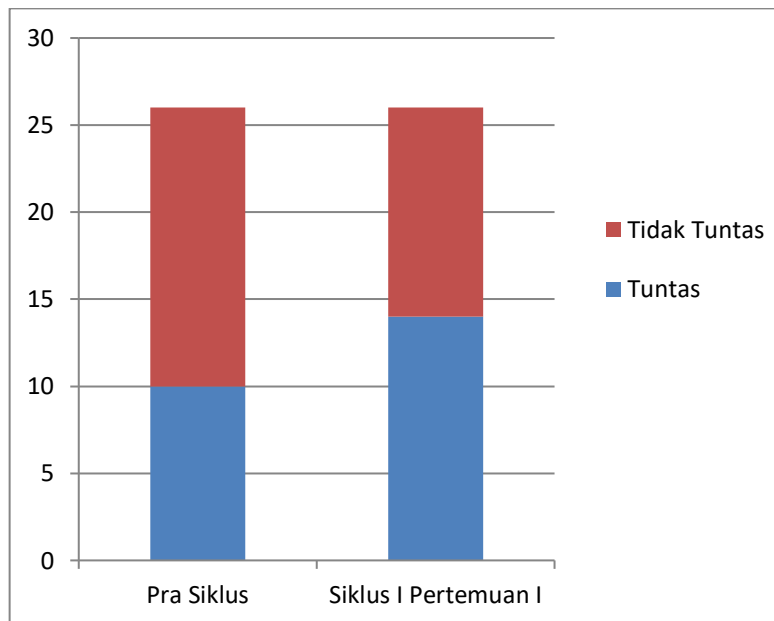
Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa ada 12 siswa (46,1%) dalam kategori sangat baik, 5 siswa (19,2%) dalam kategori baik, 5 siswa (19,2%) dalam kategori cukup, 3 siswa (11,5%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (3,8%) dalam kategori sangat kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	14	53,8%
Belum Tuntas	12	46,2%
Jumlah	26	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.4 bahwa dari total siswa, 14 siswa tuntas (53,8%) dan 12 siswa belum tuntas (46,2%).

Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan nilai kognitif siswa dari tes awal hingga siklus I pertemuan I. Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I Pertemuan I

2) Pertemuan 2

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV-B SD Negeri 200220 Kota Padangsidimpuan pada materi jenis-jenis pekerjaan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh guru kelas IV-B yaitu ibu Erna Erlina Simamora selaku observer.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat selama proses pembelajaran, dimana observer melakukan pengamatan dan diperoleh sedikit peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya.

Pada awal proses pembelajaran yaitu guru membuka kelas, siswa diberi pertanyaan dan menjelaskan materi kemudian guru membentuk lima kelompok dan hanya 14 orang siswa yang mendengarkan perintah dari guru. Lalu guru memberikan pertanyaan pada siswa tetapi masih ada 4 orang siswa yang tidak memperhatikan guru selama berbicara. Kemudian guru membagikan media topi bernomor yang akan digunakan masing-masing siswa dalam kelompok serta menjelaskan maksud dari media topi bernomor tersebut, namun hanya 8 orang siswa yang memperhatikan guru selama menjelaskan aturan dari media tersebut. Selanjutnya untuk LKPD yang dikerjakan siswa masih ada siswa yang kurang berperan dalam pengerjaan LKPD dan hanya memperhatikan temannya dalam menyelesaikan LKPD tersebut. Kemudian siswa diminta untuk berpikir bersama menyatukan pendapat yang mereka ketahui dan memastikan setiap anggota mengetahui jawabannya tetapi hanya 8 orang yang aktif dalam berdiskusi.

Setelah LKPD yang dikerjakan selesai, guru memanggil nomor yang akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya namun hanya 22 orang yang mendengarkan guru. Kemudian siswa

diminta untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan bersama teman sekelompoknya tetapi masih ada 10 orang yang kurang percaya diri untuk maju ke depan. Begitu pula dengan siswa lain yang menjadi pendengar dalam proses diskusi, masih ada siswa yang tidak mencermati presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Hal ini menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif dikarenakan siswa yang kurang mampu dalam presentasi dan juga *audience* yang tidak tertarik dan tidak mengamati presentasi yang sedang berlangsung. Setelah presentasi selesai, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Begitu pula di akhir pembelajaran, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pelajaran ataupun berkaitan dengan LKPD yang dikerjakan.

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{259}{416} \times 100\% \\ &= 62\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui persentasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 62%, yang berarti mencapai kategori “Cukup Baik”. Hal ini membuktikan bahwa telah terdapat peningkatan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua.

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 guru mulai mampu menguasai kelas. Guru membuka pelajaran dan membagi siswa ke dalam 5 kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan pertanyaan apesepsi dan ditanggapi oleh hampir seluruh siswa. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dan penjelasan yang sedikit lebih santai daripada pertemuan sebelumnya. Lalu kemudian guru membagi lembar kerja kepada siswa pada pertemuan kedua untuk dikerjakan bersama teman sekelompoknya. Ketika guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya, guru masih kurang mampu mengajak siswa untuk ikut serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta siswa melakukan presentasi di depan kelas. Guru masih memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi sendiri tanpa memberi evaluasi kepada siswa. Setelah presentasi selesai, guru menyimpulkan kembali pembelajaran dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Adapun hasil observasi berupa lembar observasi yang diisi oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{10}{16} \times 100\% \\ &= \frac{10}{16} \times 100\% \\ &= 62\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 62%, yang berarti mencapai kriteria “Cukup Baik”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1.825}{26} = 70,19\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{26} \times 100\% = 57,7\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 57,7%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 70,19 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	11	42,3%	Sangat Baik
66-79	5	19,2%	Baik
56-65	4	15,3%	Cukup
40-55	4	15,3%	Kurang
< 30	2	7,6%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

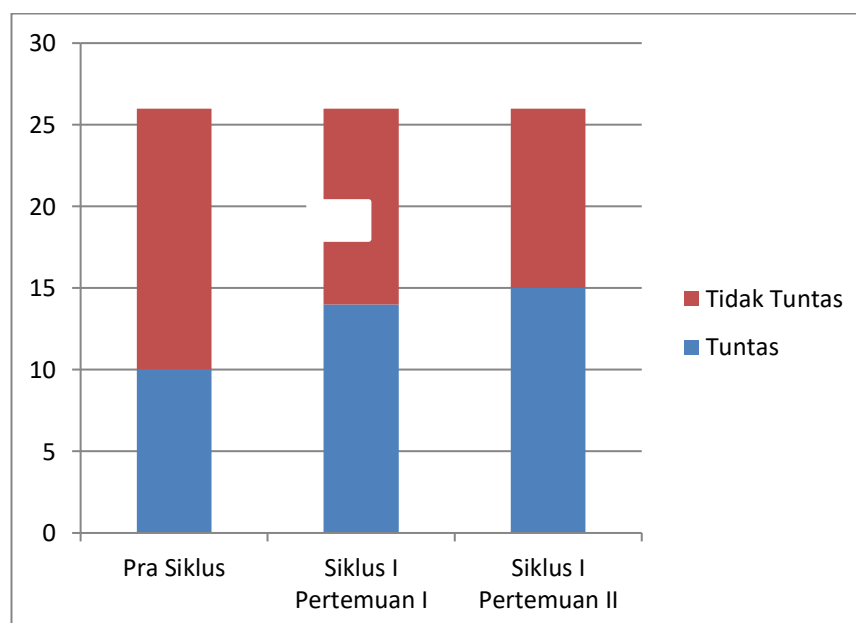
Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa ada 11 siswa (42,3%) dalam kategori sangat baik, 5 siswa (19,2%) dalam kategori baik, 4 siswa (15,3%) dalam kategori cukup, 4 siswa (15,3%) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (7,6%) dalam kategori sangat kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	57,7%
Belum Tuntas	11	42,3%
Jumlah	26	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.6 bahwa dari total 26 siswa, 15 siswa tuntas (57,7%) dan 11 siswa belum tuntas (42,3%).

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajarsiswa pada tes awal, siklus I pertemuan1 dan siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2

d. Refleksi

Pada siklus I telah dilakukan dua kali pertemuan dan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Masih ada siswa yang kurang berperan dalam diskusi.
- 2) Masih ada siswa yang tidak percaya diri ketika melakukan presentasi.
- 3) Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi dan juga kepada guru dan kurangnya partisipasi pendengar dalam kelompok diskusi.
- 4) Guru masih kurang mampu menguasai kelas dan sedikit gugup ketika menjelaskan materi pelajaran.
- 5) Guru cenderung membiarkan siswa untuk presentasi sendiri tanpa memberikan bimbingan dan evaluasi selama presentasi berlangsung.

Berdasarkan refleksi tersebut maka diadakan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru lebih memperhatikan siswa ketika berdiskusi dengan membimbing dan memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya selama pengerjaan lembar kerja berlangsung.

- 2) guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai ataupun pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru melatih diri untuk lebih santai dalam berbicara di depan kelas dan lebih komunikatif agar kelas menjadi aktif dan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa.
- 4) Guru melakukan pembagian pembahasan kepada siswa yang presentasi agar semua siswa berperan aktif dan juga dapat menguasai materi pelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam tes kognitif namun sudah ada peningkatan dari tes awal yang telah dilakukan.

Adapun persentase peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal hingga siklus I disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal dan siklus I

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Tes Awal	65,96	38,5%	61,5%	10
Tes Siklus I Pertemuan 1	69,80	53,84%	46,16%	14
Tes Siklus I Pertemuan 2	70,19	57,7%	42,3%	15

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada tes awal sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 38,5%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 ada 14 orang siswa yang

tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 53,84% dan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 57,7%. Dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai 75%. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terdapat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Siklus 1	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	55%	Kurang Baik
Pertemuan 2	62%	Cukup Baik
Peningkatan	7	

Tabel 4.9
Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Siklus 1	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	56%	Baik Sekali
Pertemuan 2	62%	Baik Sekali
Peningkatan	6	

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada perencanaan siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menyusun kembali RPP dengan model *Numbered Head Together* (NHT)

- 2) Menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 4) Menyiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pada siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 pukul 08.30 WIB – 09.45 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kesiapan diri siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen.

b) Kegiatan Inti

- a. Guru menentukan pertanyaan mendasar. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari lalu memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai penjelasan. Guru memulai dengan apersepsi untuk menstimulus semangat belajarsiswa yaitu dengan mengajukan pertanyaan, “anak-anak ibu siapa yang orang tuanya petani?”
- b. Guru menjelaskan seputar jenis-jenis pekerjaan dengan menampilkan power point. Kemudian guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.

- c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- d. Guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.
- e. Guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya yang berisikan materi seputar jenis-jenis pekerjaan serta gambar yang berkaitan dengan materi.
- f. Siswa di minta untuk mengamati gambar dan membaca materi yang telah dibagikan guru.
- g. Guru memperlihatkan media gambar dan menjelaskan cara penggunaannya
- h. Siswa diminta urut-urutan berkolaborasi untuk menemukan jawaban yang tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- i. Guru memanggil nomor secara acak.
- j. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari diskusi kelompok mereka.

c) Kegiatan Akhir

Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa dan menyimpulkan kembali materi pelajaran.

Sebelum menutup pelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami siswa. Lalu guru memimpin doa penutup dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

Pertemuan 2 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023 pukul 08.30 WIB – 09.45 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran. Kemudian guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan menyampaikan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- a. Guru menentukan pertanyaan mendasar. Sebelum memulai pelajaran, guru menginformasikan tema yang akan dipelajari lalu memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai penjelasan. Guru memulai dengan apersepsi untuk menstimulus semangat belajarsiswa yaitu dengan mengajukan pertanyaan, “anak-anak ibu siapa yang orang tuanya petani?”
- b. Guru menjelaskan seputar kegiatan ekonomi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan

pertanyaan terkait berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.

- c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- d. Guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.
- e. Guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya yang berisikan materi seputar jenis-jenis pekerjaan serta gambar yang berkaitan dengan materi.
- f. Siswa di minta untuk mengamati gambar dan membaca materi yang telah dibagikan guru.
- g. Siswa diminta untuk saling bekerjasama untuk menemukan jawaban yang tepat dan memastikan semua anggota kelompok meng jawaban tersebut.
- h. Guru memanggil nomor secara acak.
- i. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari diskusi kelompok mereka.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang masih belum dipahami. Kemudian salah satu siswa diminta untuk memimpin doa penutup dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

1) Pertemuan 1

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV B SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan. Observasi aktivitas siswa dan guru dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh Ibu Erna Erlina Simamora selaku observer aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibanding sebelumnya.

Pada pertemuan ini, sudah seluruh siswa menanggapi apersepsi yang diberikar ru setelah membuka pelajaran. Ketika siswa diberilembar kerja, seluruh siswa berperan dalam pengerjaannya. Setelah lembar kerja siswa selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan jawabannya. Ada lima kelompok yang diminta untuk presentasi secara bergantian. Siswa sudah mampu untuk presentasi dan kondisi kelas juga kondusif. Pada sesi tanya jawab, ada 4 siswa yang bertanya kepada kedua kelompok yang presentasi. Namun, tidak semua siswa yang presentasi mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain. Dan sebelum pembelajaran selesai, ada 3 orang siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang proyek dan materi pelajaran.

Untuk hasil observasi siswa berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer, diperoleh hasil berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{296}{416} \times 100\% \\
 &= 71\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 71% yang berarti mencapai kriteria “Baik”.

Adapun pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 proses pembelajaran berjalan semakin baik. Setelah membuka pelajaran, guru membagi siswa kedalam lima kelompok heterogen. Guru juga lebih sering memberi motivasi dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi yang ditanggapi oleh seluruh siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas. Setelah membagikan lembar kerja untuk didiskusikan, dan menampilkan media gambar, guru membimbing siswa dalam penggunaan media tersebut dengan teratur dan berlangsung dengan kondusif. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru terkait lembar kerja yang dikerjakan. Setelah lembar kerja selesai, guru meminta siswa melakukan presentasi. Sebelumnya, guru mengarahkan cara presentasi yang baik dan benar dan membagi pokok pembahasan kepada anggota kelompok yang presentasi sehingga presentasi dapat berjalan dengan lancar. Di akhir

pembelajaran, setelah tanya jawab dilakukan guru memberi kesimpulan dan motivasi kepada siswa sebagai penutup dari pembelajaran.

Adapun hasil observasi guru berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer dapat dilihat pada rincian nilai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{11}{16} \times 100\% \\ &= 69\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai aktivitas sebesar 100, yang berarti mencapai kriteria “Baik Sekali”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada uraian berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1.985}{26} = 76,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{26} \times 100\% = 73,07\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,07%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 76,34 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	14	53,8%	Sangat Baik
66-79	6	23,1%	Baik
56-65	3	11,5%	Cukup
40-55	2	7,6%	Kurang
< 30	1	3,8%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa ada 14 siswa (53,8%) dalam kategori sangat baik, 6 siswa (23,1%) dalam kategori baik, 3 siswa (11,5%) dalam kategori cukup, 2 siswa (7,6%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (3,8%) dalam kategori sangat kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	19	73,1%
Belum Tuntas	7	26,9%
Jumlah	26	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.11 bahwa dari total 26 siswa, 19 siswa tuntas (73,1%) dan 7 siswa belum tuntas (26,9%).

2) Pertemuan 2

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama diterapkannya pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV B SD Negeri 200220 Kota Padangsidimpuan. Aktivitas siswa dan guru diamati dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh Ibu Erna Erlina Simamora. selaku observer aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Setelah pembelajaran dibuka, siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Mulai dari apersepsi yang diberikan guru, hingga pengerjaan lembar kerja dengan baik. Siswa juga berperan aktif pada kelompoknya. Kemampuan kerjasama dalam kelompok siswa semakin baik. Begitu pula pada saat presentasi, siswa sudah mampu mempresentasikan hasil yang dikerjakan. Ada 6 siswa yang bertanya kepada 2 kelompok yang presentasi secara bergantian. Dan respon kelompok lain juga bagus dalam mencermati presentasi. Seluruh siswa yang presentasi mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Dan 4 siswa sebagai *audience* juga turut serta dalam memberi tanggapan atas pertanyaan yang sudah dijawab oleh kelompok yang presentasi. Sebelum pembelajaran selesai, ada 2 orang siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi pelajaran yang masih kurang jelas dan kurang dipahami.

Adapun hasil observasi siswa berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{341}{416} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai persentase sebesar 81% yang berarti mencapai kriteria “Baik”.

Adapun hasil aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 dimulai dengan guru membuka pelajaran lalu memberi pertanyaan apersepsi, dan membimbing selama diskusi. Guru lebih sering memberi semangat dan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Setelah menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas, guru membimbing lembar kerja siswa secara teratur dan kondusif. Setelah lembar kerja selesai, guru meminta siswa melakukan presentasi. Sebelumnya, guru mengarahkan cara presentasi yang baik dan benar dan membagi pokok pembahasan kepada anggota kelompok yang presentasi sehingga presentasi dapat berjalan dengan lancar. Di akhir pembelajaran, setelah tanya jawab dilakukan guru memberi kesimpulan dan motivasi kepada siswa sebagai penutup dari pembelajaran.

Adapun hasil observasi guru berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{16} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai persentase sebesar 75%, yang berarti mencapai kriteria “Baik”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada nilai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2.110}{26} = 81,15$$

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{26} \times 100\% = 84,6\%$$

Berdasarkan uraian nilai di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,6%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 81,15 dengan jumlah siswa 22 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	18	69,2%	Sangat Baik
66-79	4	15,3%	Baik

56-65	2	7,6%	Cukup
40-55	1	3,8%	Kurang
< 30	1	3,8%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

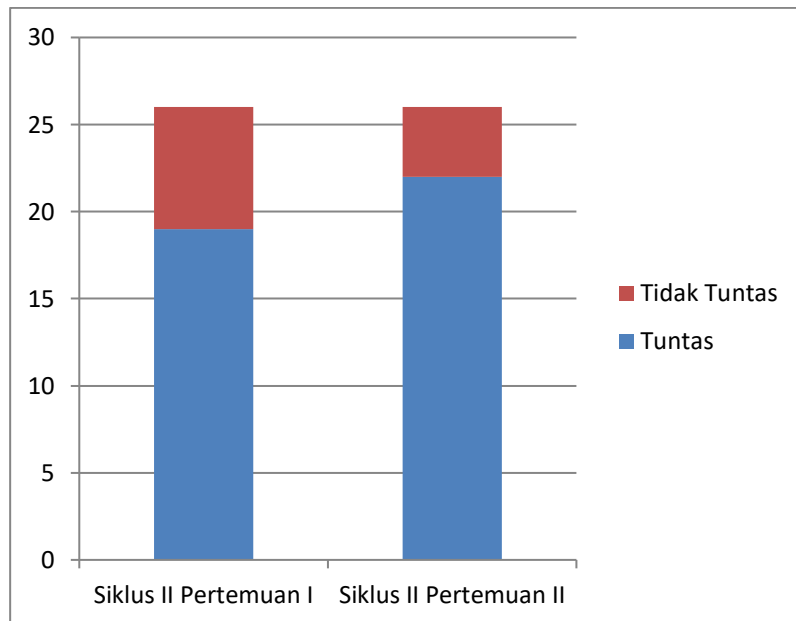
Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa ada 18 siswa (69,2%) dalam kategori sangat baik, 4 siswa (15,3%) dalam kategori baik, 2 siswa (7,6%) dalam kategori cukup, 1 siswa (3,8%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (3,8%) dalam kategori sangat kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	84,6%
Belum Tuntas	4	15,3%
Jumlah	26	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.13 bahwa dari total 26 siswa, 22 siswa tuntas (84,6%) dan 4 siswa belum tuntas (15,3%).

Persentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II
Pertemuan 1 dan 2

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,15 dan persentase ketuntasan mencapai 84,61% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang. Dengan demikian, pembelajaran IPS dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus ini karena telah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh siswa telah mencapai nilai KKM. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Tes Siklus 2 Pertemuan 1	76,34	73,07%	26,93%	19
Tes Siklus 2 Pertemuan 2	81,15	84,6%	15,4%	22

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan 1 ada 19 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 73,07% dan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 22 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 84,6%. Dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan sudah mencapai 75%. Untuk itu tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus ini. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat pada tabel 4.15 dan 4.16 berikut:

Tabel 4.15
Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Siklus II	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	71%	Baik
Pertemuan 2	81%	Baik
Peningkatan	2	

Tabel 4.16
Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Siklus 2	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	69%	Cukup Baik
Pertemuan 2	75%	Baik
Peningkatan	0	

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

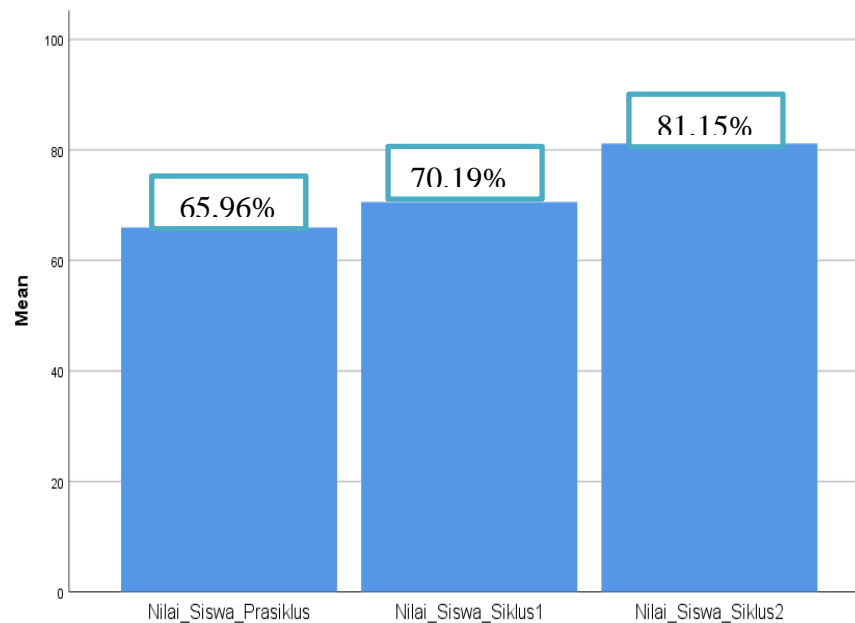
Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai_Siswa_Prasiklus	26	20	85	1715	65.96	16.249	264.038
Nilai_Siswa_Siklus1	26	30	90	1825	70.19	17.116	292.962
Nilai_Siswa_Siklus2	26	30	100	2110	81.15	16.811	282.615
Valid N (listwise)	26						

Output hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan perbandingan antara nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus dari 26 siswa diketahui bahwa nilai minimum 20, maksimum 85, jumlah seluruh data 1.715, dan rata-rata 65,96. Pada Siklus I, dari 26 siswa diketahui bahwa nilai minimum 30, maksimum 90, jumlah seluruh data 1.825, dan rata-rata 70,19. Pada siklus II, dari 26 siswa diketahui bahwa nilai minimum 30, maksimum 100, jumlah seluruh data 2.010, dan rata-rata 81,15. Dari ketiga data ini terlihat bahwa rata-rata nilai mengalami kenaikan/peningkatan.

Kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk diagram garis pada gambar 4.4 berikut:

Output diagram di atas menunjukkan seluruh siswa (26 siswa) mengalami kenaikan nilai dari prasiklus, siklus I, hingga ke siklus II.

Dengan adanya tindakan berupa media topi kepala bernomor dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Selain diagram garis dapat pula disajikan dengan menggunakan diagram lainnya. Kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5
Diagram Batang Kenaikan Rata-rata Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Output hasil diagram batang di atas menunjukkan perbandingan rata-rata (mean) antara nilai prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata 65,96, dan meningkat pada siklus I dengan rata-rata 70,19. Hal yang sama terjadi pula pada siklus II dengan rata-rata 81,15. Dari ketiga data ini terlihat bahwa rata-rata nilai mengalami kenaikan/peningkatan.

Tabel 4.18 Perbandingan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Peningkatan
Tes Pra Siklus	65,96	38,5%	61,5%	46,1%
Tes Siklus I Pertemuan 1	69,80	53,8%	46,1%	
Tes Siklus I Pertemuan 2	70,19	57,7%	42,3%	
Tes Siklus II Pertemuan 1	76,35	73,1%	26,9%	
Tes Siklus II Pertemuan 2	81,15	84,6%	15,4%	

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari data tes awal siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 38,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Kemudian setelah diberikannya tindakan berupa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 69,80 dan persentase ketuntasan sebesar 53,84% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang. Kemudian pada pertemuan 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 70,19, dengan persentase ketuntasan 57,7% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, peneliti juga memberikan tindakan berupa model *Numbered Head Together* (NHT). Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil belajar siswa juga meningkat, yaitu pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas menjadi 76,34 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,07% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang. Kemudian pada

pertemuan 2 nilai rata-rata kelas mencapai 81,15 dengan persentase ketuntasan 84,6% dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 22 orang.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan, dimana setiap pertemuan nilai siswa terus mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) yang dilaksanakan dengan tindakan-tindakan yang diberikan oleh guru sehingga dapat menarik semangat serta rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sering menguatkan siswa dengan memberi motivasi belajar. Guru juga lebih peka dalam menganalisis kemampuan siswa dan membimbing siswa selama diskusi, dimana guru memberi bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada siswa selama diskusi. Guru juga memberi petunjuk, peringatan, dorongan, dan memonitor perkembangan hasil kerja siswa.

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, dkk.,⁵⁶ yang menyatakan bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru sebagai motivator bersifat ekstrinsik, namun dengan pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Peran guru sebagai motivator

⁵⁶Maria Herliyani Dua Bunga, Novita Dua Nalu, and Hermus Hero, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI St. Yosef Maumere," *Nagalalang Primary Education* 4, no. 1 (2022): hlm 12.

terlihat dalam profesionalisme guru di SDI St. Yosef Maumere yang telah menerapkan pemberian motivasi kepada siswa untuk mendorong prestasi belajar yang baik. Efek pemberian motivasi bersifat ekstrinsik, namun dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dan akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi serta hasil belajar yang baik.

Begitu pula dengan peran guru dalam memberi bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Meilasari⁵⁷ yang menyatakan bahwa kondisi siswa di SDN Kareo Banjarnegara belum mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat klasikal. Guru masih kurang optimal dalam menerapkan gaya kepemimpinan dalam belajar sehingga kurangnya bimbingan dan arahan kepada siswa selama proses pembelajaran. Kepemimpinan adalah komponen penting yang harus dimiliki guru dimana guru harus mampu untuk mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi siswa untuk berpikir dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan guna tercapainya hasil belajar yang baik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa masih ada interaksi antara kepemimpinan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Kareo Banjarnegara.

Kemudian guru memberi petunjuk, peringatan, dorongan, dan memonitor perkembangan hasil kerja siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faulina⁵⁸ yang menyatakan bahwa guru memiliki banyak

⁵⁷Ela Meilasari, "Korelasi Prestasi Belajar Siswa Dengan Gaya Kepemimpinan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 1, no. 2 (2022).

⁵⁸Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 2017, hlm 65.

peran dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Artinya, guru memiliki peran untuk memberikan pelayanan selama proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami, merancang dan mengorganisasikan berbagai jenis media sehingga mampu mentransfer ilmu kepada siswa melalui media. Dengan begitu, guru juga harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar guru mampu memberi petunjuk serta memonitor perkembangan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru sebagai pembelajar dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Model *Numbered Head Together* (NHT) juga membantu siswa lebih aktif untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran serta menemukan jawaban. Hal ini dibuktikan pada penelitian ini dengan peningkatan aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif pada proses pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT), dimana pada siklus I dan siklus II nilai aktivitas siswa terus bertambah. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang terus meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian juga membuktikan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Safitri, dengan judul Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 23 Aceh Selatan.⁵⁹

⁵⁹ Cut Rauzatul Ansi, "Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 23 Aceh Selatan", (Banda Aceh: Skripsi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Diperoleh data hasil tes belajar siswa 80,95% dengan rata-rata 73,33, dan berada pada kualifikasi “Baik”.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15,39% yaitu terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas IV-B SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan yang artinya data yang diperoleh belum bersifat menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas IV-B SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 26 siswa, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS materi Jenis-jenis Pekerjaan di SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata pada pra siklus hanya sebesar 65,96 dan persentase ketuntasan 38,5%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 69,80 dengan persentase ketuntasan 53,84%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 70,19 dan persentase ketuntasan 57,7%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,34 dengan persentase ketuntasan 73,07%. Dan pada siklus II pertemuan 2, nilai rata-rata siswa mencapai 81,15 dengan persentase ketuntasan 84,6%.
3. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS pada siklus I sebesar 62% (Cukup Baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75% (Baik).

4. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS pada siklus I sebesar 62% (Cukup Baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81% (Baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa. Dalam pembelajaran, penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan sebuah solusi yang sangat membantu untuk meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa.
2. Agar aktivitas guru dan siswa tetap mengalami peningkatan sebaiknya guru memberi kesempatan sebesar-besarnya pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengalami langsung pengalaman belajarnya dan membangun pengetahuan mereka tahap demi tahap agar pembelajaran dapat lebih bermakna.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama bagi pendidik dan tenaga pendidikan sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

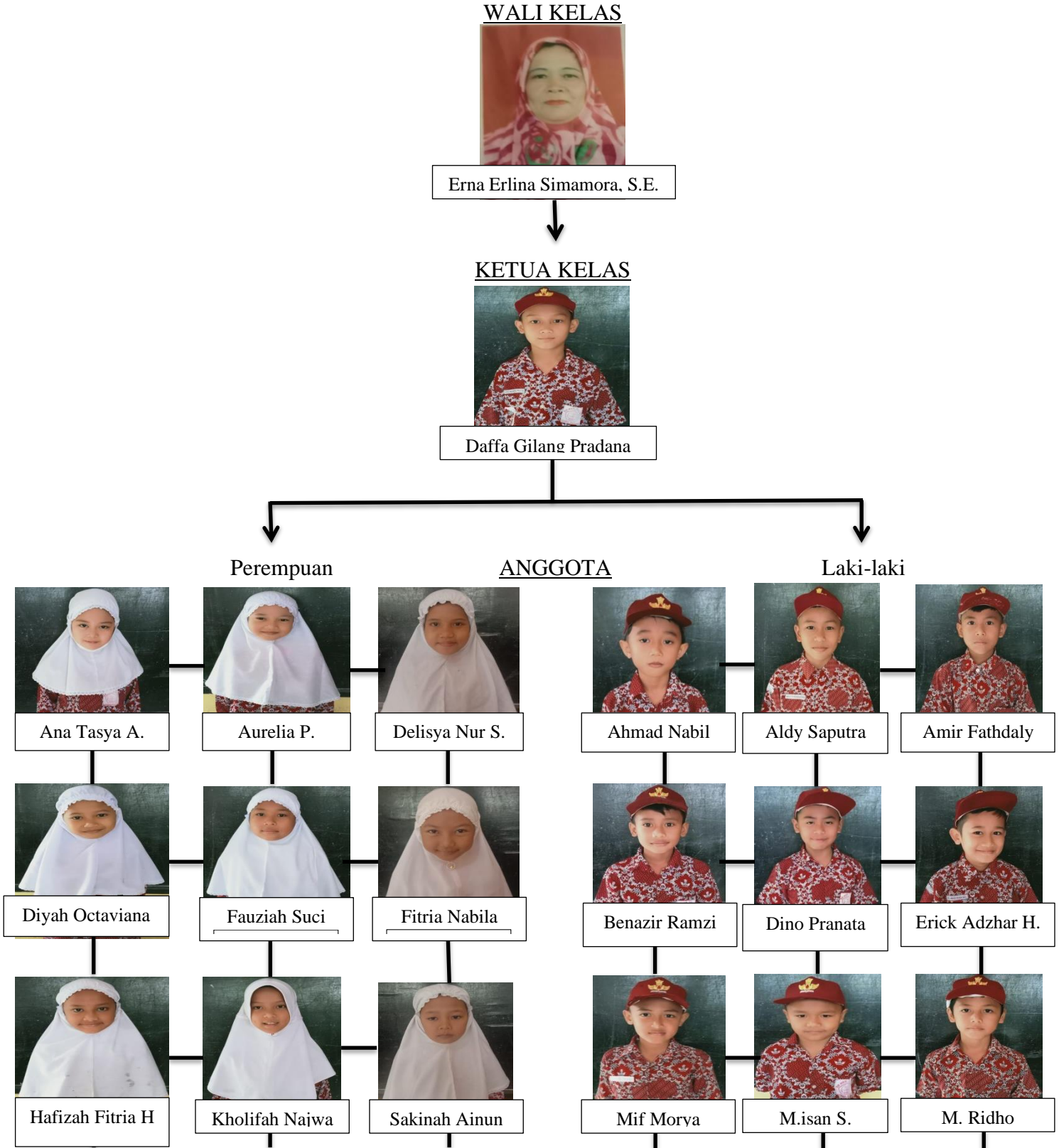
- Ansi, Cut Rauzatul, "Penerapan Model *Number Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 23 Aceh Selatan", Banda Aceh: Skripsi, 2021.
- Astuti, Ni Made Ary, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Kelompok A1 TK Madukismo", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No 1: 5, 2017. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15656>.
- Bunga, Maria Herliyani Dua, Novita Dua Nalu, dan Hermus Hero. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI St. Yosef Maumere." *Nagalalang Primary Education* 4, no. 1 2022.
- Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Fajrin, Rifan, *Materi Pelajaran IPS kelas 3 SD Materi Jenis-jenis Pekerjaan*, 2019.
- Fatimah, Siti dan Syamsuddin, "Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah", Vol. 4, No 1:41, 2021.
- Fauzan, Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis., *Microteaching Di SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Firdaus, Fery Muhammad, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak dan Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, Yoyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Gracia, Agape Purwa dan Indri Anugeraheni, "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2: 438, 2021. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>.
- Hafid, Harapin, *Membangun Peternakan*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Hidanurhayati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Disertai Media Kartu Pintar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila", Vol. 13, No 2: 235, 2018.
- Hidayah, Khusnul, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Bagi Siswa Kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Kec. Candi Kab. Sidoarjo TAHUN Pelajarn 2017/2018",

- (hlm. 28.), Surabaya: Skripsi, 2018.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Hurriyati, Ratih, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*, Jakarta: Habsya Jaya, 2009.
- Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2017.
- Lubis, Maulana Arafat, Hamidah dan Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Marshal, Apriska, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rama Aji", Skripsi. Universitas Lampung, 2019.
- Masrurainni, "Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Pada Pendekatan Saintifik Kelas V SD di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Telanaipura Kota Jambi", Jambi: Skripsi, 2018.
- Meilasari, Ela. "Korelasi Prestasi Belajar Siswa Dengan Gaya Kepemimpinan Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 1, no. 2 (2022). <https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/183>.
- Nasution, Toni, dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nur, Fitriani, dan Eka Damayanti, "Kelekatan Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2: 122–32, 2021. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>.
- Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, Sleman: Deepublish, 2019.
- Pasandaran, Effendy, *Sinergi Inovasi Sumber Daya dan Kelembagaan Menuju Kesejahteraan Petani*, Jakarta: IAARD Press, 2018.
- Rahmat, Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018.
- Rahmi, Riazul Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MIN 22 Aceh", Aceh:Skripsi, 2020.

- Rizkiah, Putri, "Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh", Banda Aceh: Skripsi, 2020, hlm. 37, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12249/1/Putri%20Rizkiah>.
- Saharja, Komda, "Efektivitas *Digital Printing* (Pencetakan Digital) dalam Menghasilkan Produk Cetak dan Pengaruhnya Terhadap Konsumen", Vol. 14, No 11, hlm. 3432, 2020.
- Satiri, Endang, "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Di Sekitar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Kota Pekanbaru", Pekanbaru: Skripsi 2022.
- Siska, Yulia, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Suhendra, Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sundari, Faulina. "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD." *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 2017.
- Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, dan Siti Zubaidah Siregar., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan", *Gravity Journal*, Vol. 01, No. 1: 5, 2022. <https://doi.org/10.24952/gravity.v1i1.5363>.
- Tim Masmedia Buana Pustaka, *Metode Ringkas Terpadu*, Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2021.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Pasal 1.
- Winaryati, Eny, *Action Research dalam Pendidikan*, Semarang: Unimus Press, 2017.

LAMPIRAN 1

STRUKTUR ORGANISASI KELAS IV B
SD NEGERI 200220 KOTA PADANGSIDIMPUAN





Svagita Putri



Anisa Khumaira



Raysafa Ayudia



Rangga Anugrah



Reno Anggara



Satria Yuda



Abu Rizal B.

Keterangan:

- Laki-laki: 14 orang
- Perempuan: 12 Orang

Jadi, jumlah siswa sebanyak 26 orang.

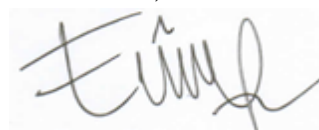
LAMPIRAN 2

**TABEL NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER SISWA KELAS IV B
SD NEGERI 200220 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Kelas : IV B
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No.	Nama siswa	Nilai	Kriteria
1.	Ahmad Nabil Irwanto	20	Tidak Tuntas
2.	Aldi Saputra	40	Tidak Tuntas
3.	Amir Fathdaly	30	Tidak Tuntas
4.	Ana Tasya Anggraini	75	Tuntas
5.	Aurelie Purwadinata	50	Tidak Tuntas
6.	Benazir Ramzi Al Buchori	75	Tuntas
7.	Daffa Gilang Pradana	60	Tidak Tuntas
8.	Delisya Nur Syafiqah	30	Tidak Tuntas
9.	Dino Pranata Sembiring	30	Tidak Tuntas
10.	Diyah Octaviana Harahap	30	Tidak Tuntas
11.	Erick Adzhar Hasibuan	50	Tidak Tuntas
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	50	Tidak Tuntas
13.	Fitria Nabila	40	Tidak Tuntas
14.	Hafizah Fitria Harahap	40	Tidak Tuntas
15.	Kholifah Najwa	50	Tidak Tuntas
16.	Mif Morya	30	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Hisan Siregar	75	Tuntas
18.	Muhammad Ridho	10	Tidak Tuntas
19.	Rangga Anugrah	10	Tidak Tuntas
20.	Reno Anggara	10	Tidak Tuntas
21.	Sakinah Ainun Tanjung	40	Tidak Tuntas
22.	Satria Yuda Prawira	60	Tidak Tuntas
23.	Syagita Putri Naira	30	Tidak Tuntas
24.	Abu Rizal Bakrie	10	Tidak Tuntas
25.	Anisa Khumaira	30	Tidak Tuntas
26.	Raysafa Ayudia Putri	40	Tidak Tuntas

Padangsidimpun, 16 November 2022
Wali Kelas,



Erna Erlina Simamora, S.E.

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Satuan Pendidikan	: SD Negeri 200220 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: IV/Ganjil
Tema	: Berbagai Pekerjaan
Subtema	: Jenis-jenis Pekerjaan
Muatan Terpadu	: IPS
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada dalam cerita dengan detail.
- 1.2 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan perinci.
- 1.3 Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram Venn.
- 1.4 Setelah membuat diagram Venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
- 1.5 Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
- 1.6 Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1	Menyebutkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
		3.3.2	Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1	Menuliskan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk berdasarkan digram venn
		4.3.2	Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan atau lisan.

3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

3.1 Alat dan Bahan

3.1.1 Alat:

- Media Gambar
- Diagram Venn
- Media kepala bernomor.

3.1.2 Bahan:

- Buku Pedoman Guru Tema 4: *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Buku Siswa Tema 4: *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).

	yang ingin di capai.	i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	i. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru di depan.	
2.	Kegiatan Inti b. Penomoran	<p>a. Guru memperlihatkan media gambar berbagai jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok diberi nomor untuk di pakai di bagian kepala sesuai dengan anggota kelompoknya.</p> <p>d. Guru membagikan bahan bacaan sesuai petunjuk pada setiap kelompok.</p>	<p>a. Siswa melihat media gambar berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. (Mengamati)</p> <p>b. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. (Menanya)</p> <p>c. Setiap siswa dalam kelompok maju kedepan untuk mengambil nomor yang dipakai di kepala.</p> <p>d. Siswa mendapatkan bahan bacaan untuk dibaca. (Mengamati)</p>	50 menit

	<p>c. Mengajukan Pertanyaan</p> <p>d. Berpikir bersama</p>	<p>e. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar.</p> <p>f. Guru meminta siswa untuk menuliskan perbandingan dua jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dan menuangkan dalam bentuk diagram venn. Diagram harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan bagi pekerja.</p> <p>g. Guru memberi beberapa pertanyaan, setelah siswa membacakan bahan bacaan dalam kelompok.</p> <p>h. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama.</p>	<p>e. Siswa saling berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar dalam kelompok. (Mencoba)</p> <p>f. Siswa diminta untuk menuliskan perbandingan dua jenis pekerjaan yang telah didiskusikan dan menuangkannya dalam diagram venn. (Mencoba)</p> <p>g. Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan, kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan. (Mencoba)</p> <p>h. Siswa berdiskusi bersama. (Menalar)</p> <p>i. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan</p>	
--	--	--	---	--

	e. Menjawab	i. Guru memanggil salah satu nomor untuk maju kedepan mewakili kelompoknya, dan menyampaikan hasil pekerjaannya.	hasil kerja kelompoknya. (Mengkomunikasikan)	
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja di pelajari.</p> <p>b. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja di ajarkan.</p> <p>c. Guru membagikan soal post tes berupa soal pilihan ganda (Choice).</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>e. Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>f. Guru Menyampaikan pesan-pesan moral.</p>	<p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal tes berupa pilihan ganda (Choice).</p> <p>d. Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>e. Siswa menerima informasi.</p> <p>f. Siswa mendengarkan pesan moral.</p> <p>g. Siswa membaca do'a bersama penutup pelajaran.</p>	10 menit

		g. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan penutup pembelajaran.	h. Siswa menjawab salam guru.	
		h. Guru mengucapkan salam penutup.		

3.2 Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

3.2.1 Kesimpulan Pembelajaran

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dengan seseorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup seseorang bisa terpenuhi.

Pekerjaan itu terbagi menjadi dua macam jenis pekerjaan, yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada juga pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa digunakan oleh seseorang dan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti seorang petani, peternak ikan, pembuat mebel, penjual kue, penjual susu, dll.

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaannya bisa dinikmati dan dirasakan oleh orang lain dan pada pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Adapun contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi, montir dll.

3.2.2 Penilaian

Observasi Sikap Spiritual

No.	Nama siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdo'a	Toleransi
1.	Ahmad Nabil	2	2	4	2
2.	Aldi Saputra	3	3	4	3
3.	Amir Fathdaly	3	3	4	2
4.	Ana Tasya	4	3	4	2
5.	Aurelie	3	3	3	3
6.	Benatir Ramzi	4	4	4	4
7.	Daffa Gilang	3	2	3	4
8.	Delisah Nur	4	3	2	4

9.	Dino Pranata	3	3	4	2
10.	Diyah Octav.	3	2	2	3
11.	Efick Adzhar	4	3	3	2
12.	Fauziah Suci	3	4	2	3
13.	Fitria Nabila	3	2	3	2
14.	Hafizah Fitria	4	3	4	2
15.	Kholifah	3	3	3	2
16.	Mif Morya	2	4	2	3
17.	Hajan Srg.	4	3	2	3
18.	Ridho	3	3	4	3
19.	Rangga	3	2	4	3
20.	Reno Anggara	3	3	3	3
21.	Safinah Ainun	3	2	2	2
22.	Satria Yuda	3	4	2	3
23.	Syagita Putri	4	2	2	3
24.	Abu Rizal	2	2	2	3
25.	Anisa	3	3	3	3
26.	Raysafa	4	4	4	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Observasi Sikap Sosial

No.	Nama siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1.	Ahmad Nabil	2	3	3	2	3	2
2.	Aldi Saputra	3	3	2	2	3	2
3.	Amir Fathdaly	2	3	3	3	3	3
4.	Ana Tasya	4	4	2	3	3	2
5.	Aurelie	3	3	3	3	3	2
6.	Benatir Ramzi	4	4	4	4	4	4
7.	Daffa Gilang	3	3	2	3	3	2
8.	Delisah Nur	3	3	2	3	3	2
9.	Dino Pranata	3	3	3	3	3	2
10.	Diyah Octav.	4	3	2	2	3	2
11.	Efick Adzhar	3	2	2	2	3	2
12.	Fauziah Suci	2	3	3	3	3	2

13.	Fitria Nabila	4	3	3	2	2	2
14.	Hafizah Fitria	3	3	3	2	2	2
15.	Kholifah	2	3	3	3	3	2
16.	Mif Morya	4	2	4	4	2	2
17.	Hajan Srg.	3	4	2	3	4	3
18.	Ridho	2	3	3	2	3	3
19.	Rangga	4	2	3	3	3	2
20.	Reno Anggara	3	2	2	2	3	2
21.	Safinah Ainun	3	3	3	3	3	2
22.	Satria Yuda	4	3	3	2	3	2
23.	Syagita Putri	3	4	3	2	3	2
24.	Abu Rizal	2	2	2	2	3	2
25.	Anisa	3	3	3	3	3	3
26.	Raysafa	4	3	3	2	3	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Penilaian Diri Murid: Sikap Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	√	
2.	Saya selalu menjalankan ibadah rutin	√	
3.	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman	√	
4.	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama	√	
5.	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan	√	

Penilaian Diri Murid: Sikap Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai teman	√	
2.	Saya selalu datang tepat waktu	√	
3.	Saya selalu berbicara dengan santun	√	
4.	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya	√	
5.	Saya selalu menghargai cerita orang lain	√	

Pengetahuan

1. Apakah yang dimaksud dengan pekerjaan?
2. Tahukah kamu macam-macam jenis pekerjaan?
3. Apa perbedaan pekerjaan yang menghasilkan barang dengan pekerjaan yang menghasilkan jasa?
4. Coba berikan 2 contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang!
5. Coba berikan 2 contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa!
6. Apa yang dihasilkan oleh seorang petani?

Keterangan:

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 6) x 100

Keterampilan

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non-verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

$$\text{Penilaian (penskoran): } \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

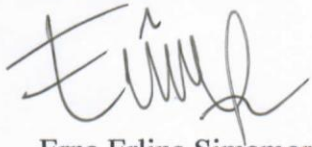
$$\text{Nilai (penskoran) : } \frac{3+2+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

Diagram Venn tentang perbedaan jenis pekerjaan dinilai dengan rubrik. Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

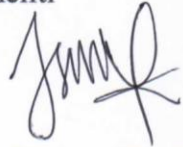
Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja. ✓	Menyebutkan dan menjelaskan 2 jenis pekerjaan, namun salah satu saja yang sesuai dengan wilayah tempat bekerja.	Menyebutkan dan menjelaskan 1 jenis pekerjaan dan wilayah tempat bekerja yang sesuai.	Menyebutkan 2 jenis pekerjaan namun tidak sesuai dengan wilayah mereka bekerja.
Tugas pekerja	Menyebutkan semua tugas pekerja yang sesuai dengan pekerjaannya.	Menyebutkan sebagian besar tugas pekerja dan sebagian besar sesuai. ✓	Menyebutkan semua tugas pekerja, namun hanya sebagian kecil yang sesuai.	Tugas pekerja tidak sesuai dengan pekerjaan yang disebutkan.
Manfaat pekerjaan	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dengan benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian besar benar. ✓	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat dan sebagian kecil benar.	Menyebutkan manfaat pekerjaan bagi pekerja dan masyarakat, namun tidak ada yang sesuai atau benar.
Hasil yang diperoleh	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya	Menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari pekerjaannya	Tidak menyebutkan hasil yang diperoleh pekerja dari

Padangsidempuan, 15 Mei 2023
Peneliti

Wali Kelas



Erna Erlina Simamora, S.E.



Isra Widya Ningsih
NIM. 1920500119



Dra. Hj. S. S. S. S., M.Pd.
NIP. 196609281987122002

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 200220 Padangsidempuan
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Tema : Berbagai Pekerjaan
Subtema : Jenis-jenis Pekerjaan
Muatan Terpadu : IPS
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada dalam cerita dengan detail.
- 1.2 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan perinci.
- 1.3 Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram Venn.
- 1.4 Setelah membuat diagram Venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
- 1.5 Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
- 1.6 Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya	3.3.1	Menyebutkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.

	dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.2	Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1	Menuliskan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk berdasarkan digram venn
		4.3.2	Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan atau lisan.

3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

3.1 Alat dan Bahan

3.1.2 Alat:

- Media Gambar
- Powerpoint
- Media kepala bernomor.

3.1.2 Bahan:

- Buku Pedoman Guru Tema 4: *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Buku Siswa Tema 4: *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Budi Sutrisno, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* Untuk SD/MI Kelas IV, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>b. Penomoran</p>	<p>a. Guru menampilkan powerpoint mengenai berbagai jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok diberi nomor untuk dipakai di bagian kepala sesuai dengan anggota kelompoknya.</p> <p>d. Guru membagikan bahan bacaan sesuai petunjuk pada setiap kelompok.</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p>	<p>a. Siswa memperhatikan powerpoint mengenai berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>(Mengamati)</p> <p>b. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>(Menanya)</p> <p>c. Setiap siswa dalam kelompok maju kedepan untuk mengambil nomor yang dipakai di kepala.</p> <p>d. Siswa mendapatkan bahan bacaan untuk dibaca.</p> <p>(Mengamati)</p> <p>e. Siswa saling berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan</p>	50 menit
----	---	--	--	-------------

	<p>c. Mengajukan Pertanyaan</p> <p>d. Berpikir bersama</p> <p>e. Menjawab</p>	<p>f. Guru memberi beberapa pertanyaan, setelah itu siswa merencanakan bahan bacaan dalam kelompok.</p> <p>g. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama.</p> <p>h. Guru memanggil salah satu nomor untuk maju kedepan mewakili kelompoknya, dan menyampaikan hasil pekerjaannya.</p>	<p>sekitar dalam kelompok.</p> <p>(Mencoba)</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan, kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan.</p> <p>(Mencoba)</p> <p>g. Siswa berdiskusi bersama.</p> <p>(Menalar)</p> <p>h. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p>	
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja di pelajari.</p> <p>b. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja di ajarkan.</p>	<p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.</p>	10 menit

		<p>c. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>d. Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru Menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>f. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran.</p> <p>g. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>c. Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>d. Siswa menerima informasi.</p> <p>e. Siswa mendengarkan pesan moral.</p> <p>f. Siswa membaca do'a bersama penutup pelajaran.</p> <p>g. Siswa menjawab salam guru.</p>	
--	--	---	---	--

3.2 Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

3.2.1 Kesimpulan Pembelajaran

Bekerja menjadi salah satu cara manusia dalam mempertahankan hidupnya, beberapa pekerjaan sangat dipengaruhi oleh wilayah tempat tinggal. Apakah mereka tinggal di dataran tinggi atau di dataran rendah. dataran rendah adalah suatu hamparan tanah lapang dengan ketinggian yang relatif rendah yaitu tidak lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Sedangkan dataran tinggi terletak di atas 700 meter dari permukaan laut.

3.2.2 Penilaian

Observasi Sikap Spiritual

No.	Nama siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdo'a	Toleransi
1.	Ahmad Nabil	3	3	3	3
2.	Aldi Saputra	3	3	3	3
3.	Amir Fathdaly	3	3	3	3
4.	Ana Tasya	3	3	3	3

5.	Aurelie	3	3	4	3
6.	Benatir Ramzi	4	3	4	4
7.	Daffa Gilang	3	3	3	3
8.	Delisah Nur	3	3	3	3
9.	Dino Pranata	3	3	3	3
10.	Diyah Octav.	3	3	3	3
11.	Efick Adzhar	3	3	3	3
12.	Fauziah Suci	3	3	3	3
13.	Fitria Nabila	3	3	3	3
14.	Hafizah Fitria	3	3	3	3
15.	Kholifah	3	3	3	3
16.	Mif Morya	2	3	2	3
17.	Hajan Srg.	3	3	4	3
18.	Ridho	3	3	3	3
19.	Rangga	3	3	3	3
20.	Reno Anggara	3	3	3	3
21.	Safinah Ainun	3	3	3	3
22.	Satria Yuda	3	3	3	3
23.	Syagita Putri	3	3	3	3
24.	Abu Rizal	2	2	3	3
25.	Anisa	3	3	3	3
26.	Raysafa	3	3	4	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Observasi Sikap Sosial

No.	Nama siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1.	Ahmad Nabil	2	3	3	3	3	2
2.	Aldi Saputra	2	3	3	3	3	2
3.	Amir Fathdaly	2	3	3	3	4	3
4.	Ana Tasya	3	3	3	3	4	3
5.	Aurelie	3	3	3	4	3	3
6.	Benatir Ramzi	4	4	4	4	4	4
7.	Daffa Gilang	3	3	3	3	3	3
8.	Delisah Nur	3	4	3	3	3	3

9.	Dino Pranata	3	3	3	3	3	2
10.	Diyah Octav.	3	3	3	4	3	3
11.	Efick Adzhar	3	3	3	3	3	2
12.	Fauziah Suci	3	4	3	3	3	3
13.	Fitria Nabila	3	3	3	3	3	3
14.	Hafizah Fitria	3	3	4	3	3	3
15.	Kholifah	3	3	3	3	3	3
16.	Mif Morya	3	3	3	3	3	3
17.	Hajan Srg.	3	3	3	4	4	3
18.	Ridho	3	3	4	3	3	4
19.	Rangga	3	3	3	3	3	3
20.	Reno Anggara	3	3	3	3	3	3
21.	Safinah Ainun	3	4	3	3	3	3
22.	Satria Yuda	3	3	3	3	3	2
23.	Syagita Putri	3	3	3	3	4	4
24.	Abu Rizal	3	3	3	3	3	2
25.	Anisa	2	3	3	3	3	3
26.	Raysafa	3	4	3	4	4	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Penilaian Diri Murid: Sikap Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	√	
2.	Saya selalu menjalankan ibadah rutin	√	
3.	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman	√	
4.	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama	√	
5.	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan	√	

Penilaian Diri Murid: Sikap Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai teman	√	
2.	Saya selalu datang tepat waktu	√	
3.	Saya selalu berbicara dengan santun	√	
4.	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya	√	
5.	Saya selalu menghargai cerita orang lain	√	

Pengetahuan

1. Bagaimana cara manusia dalam mempertahankan hidupnya?
2. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan dataran rendah?
3. Pekerjaan apa yang biasanya ada di dataran rendah?
4. Pekerjaan apa yang biasanya ada di dataran tinggi?
5. Coba sebutkan beberapa pekerjaan di dataran rendah!
6. Coba sebutkan beberapa pekerjaan di dataran tinggi!

Keterangan:

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 6) x 100

Keterampilan

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

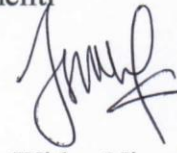
Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non-verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

$$\text{Nilai (penskoran)} : \frac{3+2+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

Padangsidempuan, 16 Mei 2023

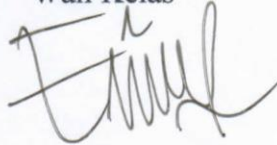
Peneliti



Isra Widya Ningsih

NIM. 1920500119

Wali Kelas



Erna Erlina Simamora, S.E.



Hiyana, M.Pd.

NIP. 196609281987122002

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 200220 Padangsidempuan
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Tema : Berbagai Pekerjaan
Subtema : Jenis-jenis Pekerjaan
Muatan Terpadu : IPS
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada dalam cerita dengan detail.
- 1.2 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan perinci.
- 1.3 Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram Venn.
- 1.4 Setelah membuat diagram Venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
- 1.5 Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
- 1.6 Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya	3.3.1	Menyebutkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.

	dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.2	Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1	Menuliskan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk berdasarkan digram venn
		4.3.2	Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan atau lisan.

3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

3.1 Alat dan Bahan

3.1.1 Alat:

- Media Gambar
- Powerpoint
- Media kepala bernomor.

3.1.2 Bahan:

- Buku Pedoman Guru Tema 4: *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Buku Siswa Tema 4: *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Budi Sutrisno, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>b. Penomoran</p>	<p>a. Guru menampilkan powerpoint mengenai berbagai jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok diberi nomor untuk dipakai di bagian kepala sesuai dengan anggota kelompoknya.</p> <p>d. Guru membagikan bahan bacaan sesuai petunjuk pada setiap kelompok.</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p>	<p>a. Siswa memperhatikan powerpoint mengenai berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>(Mengamati)</p> <p>b. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>(Menanya)</p> <p>c. Setiap siswa dalam kelompok maju kedepan untuk mengambil nomor yang dipakai di kepala.</p> <p>d. Siswa mendapatkan bahan bacaan untuk dibaca.</p> <p>(Mengamati)</p> <p>e. Siswa saling berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan</p>	50 menit
----	---	--	--	-------------

	<p>c. Mengajukan Pertanyaan</p> <p>d. Berpikir bersama</p> <p>e. Menjawab</p>	<p>f. Guru memberi beberapa pertanyaan, setelah siswa meri bahan bac..... dalam kelompok.</p> <p>g. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama.</p> <p>h. Guru memanggil salah satu nomor untuk maju kedepan mewakili kelompoknya, dan menyampaikan hasil pekerjaannya.</p>	<p>sekitar dalam kelompok.</p> <p>(Mencoba)</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan, kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan.</p> <p>(Mencoba)</p> <p>g. Siswa berdiskusi bersama.</p> <p>(Menalar)</p> <p>h. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p>	
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja di pelajari.</p> <p>b. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja di ajarkan.</p>	<p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.</p>	10 menit

		<p>c. Guru membagikan soal tes berupa soal pilihan ganda (Choice).</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>e. Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>f. Guru Menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>g. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran.</p> <p>h. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>c. Siswa mengerjakan soal tes berupa pilihan ganda (Choice).</p> <p>d. Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>e. Siswa menerima informasi.</p> <p>f. Siswa mendengarkan pesan moral.</p> <p>g. Siswa membaca do'a bersama penutup pelajaran.</p> <p>h. Siswa menjawab salam guru.</p>	
--	--	--	---	--

3.2 Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

3.2.1 Kesimpulan Pembelajaran

Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiataannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

4. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Barang Di Dataran Tinggi

Berikut beberapa contoh pekerjaan yang dapat ditemukan di daerah dataran tinggi.

- 1) Petani,
- 2) Peternakm dll.

5. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Barang di Dataran Rendah

Berikut jenis pekerjaan yang menghasilkan barang ada di daerah dataran rendah.

- 1) Nelayan,
- 2) Percetakan,
- 3) Pengrajin,
- 4) Penjahit,
- 5) Koki, dll.

6. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa di Dataran Rendah

Berikut jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa di daerah dataran rendah.

- 10) Sopir,
- 11) Dokter,
- 12) Guru,
- 13) Pemangkas Rambut,
- 14) Montir,
- 15) Polisi,
- 16) Pilot, dll.

3.2.2 Penilaian

Observasi Sikap Spiritual

No.	Nama siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdo'a	Toleransi
1.	Ahmad Nabil	3	3	3	3
2.	Aldi Saputra	3	3	3	3
3.	Amir Fathdaly	3	3	3	3
4.	Ana Tasya	3	4	4	4
5.	Aurelie	3	4	4	4
6.	Benatir Ramzi	4	4	4	4
7.	Daffa Gilang	3	4	3	3
8.	Delisah Nur	3	4	4	3
9.	Dino Pranata	4	3	3	3
10.	Diyah Octav.	4	3	4	4
11.	Efick Adzhar	3	3	3	3
12.	Fauziah Suci	4	3	4	4
13.	Fitria Nabila	3	3	4	4
14.	Hafizah Fitria	4	3	4	3
15.	Kholifah	3	3	3	3
16.	Mif Morya	3	3	4	3
17.	Hajan Srg.	4	4	4	4
18.	Ridho	3	3	4	3
19.	Rangga	3	3	3	3
20.	Reno Anggara	3	3	4	4
21.	Safinah Ainun	4	3	4	4
22.	Satria Yuda	4	4	4	4
23.	Syagita Putri	4	3	4	4
24.	Abu Rizal	3	3	3	3
25.	Anisa	4	3	4	3
26.	Raysafa	4	4	4	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Observasi Sikap Sosial

No.	Nama siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1.	Ahmad Nabil	3	3	3	3	3	3
2.	Aldi Saputra	3	3	3	3	3	3
3.	Amir Fathdaly	3	3	3	3	3	3
4.	Ana Tasya	3	3	3	4	4	3
5.	Aurelie	4	3	3	4	4	3
6.	Benatir Ramzi	4	4	4	4	4	4
7.	Daffa Gilang	3	4	3	3	3	3
8.	Delisah Nur	4	3	4	3	4	3
9.	Dino Pranata	3	3	3	3	3	3
10.	Diyah Octav.	3	4	3	4	3	3
11.	Efick Adzhar	3	3	3	3	3	3
12.	Fauziah Suci	4	4	4	4	4	3
13.	Fitria Nabila	4	4	3	4	4	3
14.	Hafizah Fitria	3	3	3	3	3	3
15.	Kholifah	3	3	4	3	3	3
16.	Mif Morya	3	3	3	3	3	3
17.	Hajan Srg.	4	4	4	4	4	4
18.	Ridho	3	3	3	3	4	3
19.	Rangga	3	3	3	3	3	3
20.	Reno Anggara	3	3	3	3	3	3
21.	Safinah Ainun	4	3	4	4	4	3
22.	Satria Yuda	4	4	4	4	4	3
23.	Syagita Putri	3	3	4	4	4	3
24.	Abu Rizal	3	3	3	3	3	3
25.	Anisa	4	4	4	3	4	3
26.	Raysafa	4	4	4	4	4	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Penilaian Diri Murid: Sikap Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	√	
2.	Saya selalu menjalankan ibadah rutin	√	
3.	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman	√	
4.	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama	√	
5.	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan	√	

Penilaian Diri Murid: Sikap Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai teman	√	
2.	Saya selalu datang tepat waktu	√	
3.	Saya selalu berbicara dengan santun	√	
4.	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya	√	
5.	Saya selalu menghargai cerita orang lain	√	

Pengetahuan

1. Tahukah kamu orang yang hidupnya dipantai biasanya bekerja sebagai?
2. Apa nama pekerjaan yang mengemudikan pesawat?
3. Apakah pekerjaan yang cocok dengan daerah pegunungan?
4. Apa perbedaan seorang guru dengan seorang petani?
5. Tahukah kamu pekerjaan apa yang membuat Indonesia dijuluki sebagai negara agraris?
6. Apakah yang dimaksud dengan dataran tinggi?

Keterangan:

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar: 6) x 100

Keterampilan

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non-verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

$$\text{Nilai (penskoran)} : \frac{3+2+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

Padangsidimpuan, 19 Mei 2023

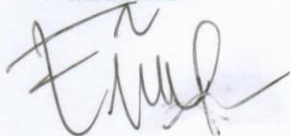
Peneliti



Isra Widya Ningsih

NIM. 1920500119

Wali Kelas



Erna Erlina Simamora, S.E.



Dra. Hj. Syafriada, M.Pd.

NIP. 196609281987122002

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 200220 Padangsidempuan
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Tema : Berbagai Pekerjaan
Subtema : Jenis-jenis Pekerjaan
Muatan Terpadu : IPS
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu menilai tokoh yang ada dalam cerita dengan detail.
- 1.2 Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan perinci.
- 1.3 Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram Venn.
- 1.4 Setelah membuat diagram Venn, siswa mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
- 1.5 Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran.
- 1.6 Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya	3.3.1	Menyebutkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.

	dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.2	Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1	Menuliskan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk berdasarkan digram venn
		4.3.2	Melaporkan jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan atau lisan.

3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

3.1 Alat dan Bahan

3.1.1 Alat:

- Video Pembelajaran
- Media kepala bernomor.

3.1.1 Bahan:

- Buku Pedoman Guru Tema 4: *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Buku Siswa Tema 4: *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).
- Budi Sutrisno, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>b. Penomoran</p> <p>c. Mengajukan Pertanyaan</p>	<p>a. Guru menampilkan video pembelajaran tentang pekerjaan disekitarku.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok diberi nomor untuk di pakai di bagian kepala sesuai dengan anggota kelompoknya.</p> <p>d. Guru membagikan bahan bacaan sesuai petunjuk pada setiap kelompok.</p> <p>e. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar.</p> <p>f. Guru memberi beberapa pertanyaan,</p>	<p>a. Siswa memperhatikan video pembelajaran tentang pekerjaan disekitarku.</p> <p>(Mengamati)</p> <p>b. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>(Menanya)</p> <p>c. Setiap siswa dalam kelompok maju kedepan untuk mengambil nomor yang dipakai di kepala.</p> <p>d. Siswa mendapatkan bahan bacaan untuk dibaca.</p> <p>(Mengamati)</p> <p>e. Siswa saling berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar dalam</p>	50 menit
----	---	---	--	-------------

	<p>d. Berpikir bersama</p> <p>e. Menjawab</p>	<p>setelah siswa membacakan bahan bacaan dalam kelompok.</p> <p>g. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama.</p> <p>h. Guru memanggil salah satu nomor untuk maju kedepan mewakili kelompoknya, dan menyampaikan hasil pekerjaannya.</p>	<p>kelompok.</p> <p>(Mencoba)</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan, kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan.</p> <p>(Mencoba)</p> <p>g. Siswa berdiskusi bersama.</p> <p>(Menalar)</p> <p>h. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p>	
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja di pelajari.</p> <p>b. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja di ajarkan.</p>	<p>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal</p>	10 menit

		<p>c. Guru membagikan soal tes berupa soal pilihan ganda (Choice)</p> <p>d. Guru nta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>e. Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>f. Guru Menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>g. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran.</p> <p>h. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	<p>tes berupa pilihan ganda (Choice).</p> <p>d. Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>e. Siswa menerima informasi.</p> <p>f. Siswa mendengarkan pesan moral.</p> <p>g. Siswa membaca do'a bersama penutup pelajaran.</p> <p>h. Siswa menjawab salam guru.</p>	
--	--	---	---	--

3.2 Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

3.2.1 Kesimpulan Pembelajaran

Dataran rendah adalah daerah yang relatif datar, yang memiliki ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran rendah umumnya terdapat banyak aliran sungai, dan keadaan udaranya panas.

Dataran tinggi adalah daerah yang relatif datar, yang memiliki ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Udara di daerah dataran tinggi sejuk dan dingin. Terbentuknya dataran tinggi karena desakan tenaga dari dalam bumi.

3.2.2 Penilaian

Observasi Sikap Spiritual

No.	Nama siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdo'a	Toleransi
1.	Ahmad Nabil	3	3	3	3
2.	Aldi Saputra	3	3	3	3
3.	Amir Fathdaly	3	3	3	3
4.	Ana Tasya	3	4	4	3
5.	Aurelie	4	4	4	4
6.	Benatir Ramzi	4	4	4	4
7.	Daffa Gilang	3	3	4	3
8.	Delisah Nur	4	4	4	3
9.	Dino Pranata	3	3	4	4
10.	Diyah Octav.	4	4	4	3
11.	Efick Adzhar	3	3	4	4
12.	Fauziah Suci	4	4	4	4
13.	Fitria Nabila	4	4	4	4
14.	Hafizah Fitria	4	4	3	4
15.	Kholifah	4	3	3	3
16.	Mif Morya	3	3	3	4
17.	Hajan Srg.	4	4	4	3
18.	Ridho	3	3	4	3
19.	Rangga	3	4	4	3
20.	Reno Anggara	3	3	3	3
21.	Safinah Ainun	4	4	4	4
22.	Satria Yuda	4	4	4	4
23.	Syagita Putri	4	4	4	4
24.	Abu Rizal	3	3	4	3
25.	Anisa	4	4	4	4
26.	Raysafa	4	4	4	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Observasi Sikap Sosial

No.	Nama siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1.	Ahmad Nabil	3	3	3	4	3	3
2.	Aldi Saputra	3	3	3	4	3	3
3.	Amir Fathdaly	3	3	3	4	3	3
4.	Ana Tasya	4	4	4	4	3	4
5.	Aurelie	4	4	4	4	3	4
6.	Benatir Ramzi	4	4	4	4	4	4
7.	Daffa Gilang	3	3	3	3	3	4
8.	Delisah Nur	4	4	4	3	3	4
9.	Dino Pranata	4	3	3	3	3	3
10.	Diyah Octav.	4	4	4	3	3	4
11.	Efick Adzhar	3	3	3	4	3	3
12.	Fauziah Suci	4	4	4	4	4	3
13.	Fitria Nabila	4	4	3	4	3	3
14.	Hafizah Fitria	4	3	3	3	3	3
15.	Kholifah	3	3	3	3	3	3
16.	Mif Morya	3	3	3	4	4	3
17.	Hajan Srg.	4	4	4	4	4	4
18.	Ridho	4	3	3	4	3	3
19.	Rangga	4	3	3	4	3	3
20.	Reno Anggara	4	3	3	4	3	3
21.	Safinah Ainun	4	4	3	4	4	3
22.	Satria Yuda	4	4	3	3	4	4
23.	Syagita Putri	4	4	4	4	4	4
24.	Abu Rizal	4	3	3	3	3	3
25.	Anisa	3	4	4	4	4	4
26.	Raysafa	4	4	4	4	4	4

Keterangan:

4 = Selalu melakukan

3 = Sering Melakukan

2 = Kadang-kadang melakukan

1 = Tidak melakukan

Penilaian Diri Murid: Sikap Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	√	
2.	Saya selalu menjalankan ibadah rutin	√	
3.	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman	√	
4.	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama	√	
5.	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan	√	

Penilaian Diri Murid: Sikap Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai teman	√	
2.	Saya selalu datang tepat waktu	√	
3.	Saya selalu berbicara dengan santun	√	
4.	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya	√	
5.	Saya selalu menghargai cerita orang lain	√	

Pengetahuan

1. Dimana sajakah yang terdapat daerah dataran tinggi di Indonesia?
2. Darimanakah Dataran Tinggi Gayo berasal?
3. Apakah yang dimaksud dengan dataran rendah?
4. Apakah yang dimaksud dengan dataran tinggi?
5. Bagaimana udara di daerah dataran tinggi?
6. Apakah lahan perkebunan tanaman industry cocok di dataran rendah?

Keterangan:

Nilai maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar: 6) x 100

Keterampilan

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.


Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non-verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non-verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓


Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

$$\text{Nilai (penskoran)} : \frac{3+2+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

Padangsidempuan, 20 Mei 2023

Peneliti

Wali Kelas

Erna Erlina Simamora, S.E.


Isra Widya Ningsih
NIM. 1920500119

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Syarifurrida, M.Pd.
NIP. 196609281987122002

LAMPIRAN 7**BAHAN AJAR IPS MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN**

No	Kelas	Kompetensi Inti 3 (KI- Pengetahuan)	Kompetensi Dasar (KD)	Pokok Bahasan	Sub-Pokok Bahasan
1	Kelas 4	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	Jenis-Jenis Pekerjaan	1. Jenis-jenis Pekerjaan 2. Berbagai Jenis Pekerjaan 3. Jenis Pekerjaan Berdasarkan Tempatnya 4. Kegiatan Ekonomi

BAHAN AJAR SIKLUS I PERTEMUAN I

Ayo Membaca



JENIS-JENIS PKERJAAN

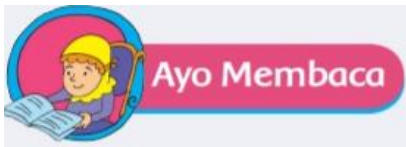
Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dengan sesorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup sesorang bisa terpenuhi.

Pekerjaan itu terbagi menjadi dua macam jenis pekerjaan, yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada juga pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang dan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti seorang petani, peternak ikan, pembuat mebel, penjual kue, penjual susu, dll.



Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaanya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain dan pada pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Adapun contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi, montir dll.





Ulil Si Daun Teh

Aku Ulil si pucuk daun teh. Aku tinggal di dataran tinggi yang berudara sejuk dan dingin. Aku bersama teman-temanku terhampar di perbukitan dan di lembah pegunungan. Bagaikan permadani hijau di kaki langit.



Saat aku menjadi tunas baru dan masih berada di pucuk pohon, para pekerja pemetik teh memetikku dan membawaku menuju lokasi industri tidak jauh dari tempat asalku, Banyak orang dengan jenis pekerjaan yang berbeda mengurusku di sana. Pertama, aku diletakkan dalam sebuah ruangan besar hingga layu. Kemudian aku dimasukkan ke dalam mesin penggilingan hingga halus. Setelah itu aku berada di dalam alat yang selalu berputar untuk memisahkan batang dan kotoran. Akhirnya aku dikeringkan, kemudian dikemas di dalam kertas kasa atau kemasan sederhana yang dinamakan teh tubruk.

Selain pabrik pengolahan di atas, ada juga pengolahan lain yang mengemas aku menjadi teh botol atau teh kotak.



Setiap hari kamu menikmati teh. Akan tetapi, tahukah kamu tentang proses pembuatan teh? Amati gambar dibawah ini!



BAHAN AJAR SIKLUS I PERTEMUAN 2

Ayo Membaca



Apa-
kah berbagai jenis
pekerjaan saling membu-
tuhkan satu sama lain?

BERBAGAI JENIS PEKERJAAN

Pengaruh Lingkungan Terhadap Pekerjaan

Lingkungan memengaruhi mata pencaharian penduduk disuatu daerah. Mata pencaharian penduduk disuatu daerah berbeda dengan daerah yang lain.

Jenis Pekerjaan Berdasarkan Tempat Tinggal

1. Daerah Pantai
2. Dataran Rendah
3. Dataran Tinggi

Mata Pencaharian Penduduk Daerah Pantai

- Petani garam
- Tambakikan, udang, cumi, dan lobster
- Pedagang
- Nelayan
- Pengrajin

Bekerja menjadi salah satu cara manusia dalam mempertahankan hidupnya, beberapa pekerjaan sangat dipengaruhi oleh wilayah tempat tinggal. Apakah mereka tinggal di dataran tinggi atau di dataran rendah. dataran rendah adalah suatu hamparan tanah lapang dengan ketinggian yang relatif rendah yaitu tidak lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Sedangkan dataran tinggi terletak di atas 700 meter dari permukaan laut.



Ayo Mengamati

Mata Pencaharian Penduduk Dataran Tinggi

Beberapa pekerjaan di dataran tinggi diantaranya:

Pekebun Teh⁶⁰



Pekebun Karet⁶¹



Peternak⁶²



Petani⁶³



⁶⁰ <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2223393/yuk-berwisata-ke-perkebunan-teh-dewata>

⁶¹ <https://dpmptsp.kalselprov.go.id/web/potensi-perkebunan/>

⁶² <https://images.app.goo.gl/nMABz4k9R2krjaTz7>

⁶³ <https://images.app.goo.gl/LJT45fELapJSCBSP8>



Mata Pencarian Penduduk Dataran Rendah

Beberapa pekerjaan didataran rendah diantaranya:

Guru⁶⁴



Dokter⁶⁵



Polisi⁶⁶



Pilot⁶⁷



Ragam Pekerjaan di Desa dan di Kota

Penduduk di desa lebih banyak bermatapencarian sebagai petani, peternak, pengrajin, pedagang, buruh tani, dan perkebunan. Sedangkan penduduk di kota bermatapencarian sebagai pekerja jasa (guru, dokter, pegawai bank, konsultan, pengacara, sopir), karyawan, pedagang, dan buruh pabrik.

Siswa menuliskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka. Diagram harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan bagi pekerja.

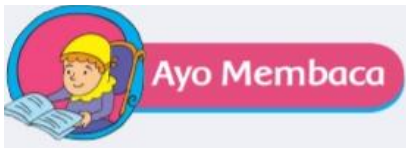
⁶⁴ <https://images.app.goo.gl/kZm5PKT8bszgBYgi9>

⁶⁵ <https://images.app.goo.gl/cE7u3TtWeVU7Cj7V8>

⁶⁶ <https://images.app.goo.gl/fUvcCLX3U9UzycqA8>

⁶⁷ <https://images.app.goo.gl/gQBk6J7GmRQb2Kwq7>

BAHAN AJAR SIKLUS 2 PERTEMUAN 1



JENIS PEKERJAAN BERDASARKAN TEMPATNYA

Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiataannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

1. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Barang Di Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah daerah yang relatif datar, yang memiliki ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Udara di daerah dataran tinggi sejuk dan dingin. Terbentuknya dataran tinggi karena desakan tenaga dari dalam bumi.

Daerah dataran tinggi banyak dimanfaatkan untuk tempat peristirahatan dan lahan perkebunan tanaman industri, misalnya bunga, sayuran, teh, kopi, kina, dan sebagainya.



Gambar Dataran Tinggi Cocok untuk Perkebunan

Di Indonesia terdapat beberapa dataran tinggi, sebagai berikut:

- Di Sumatera terdapat Dataran Tinggi Gayo, Dataran Tinggi Agam, Dataran Tinggi Rejang Lebong dan sebagainya.
- Di Jawa terdapat Dataran Tinggi Priangan, Dataran Tinggi Dieng, dan sebagainya.
- Di Kalimantan terdapat Dataran Tinggi Muller.
- Di Sulawesi terdapat Dataran Tinggi Minahasa, Dataran Tinggi Penreng, dan sebagainya.⁶⁸

Dataran tinggi adalah dataran yang berada di ketinggian ± 500 mdpl, sedangkan pegunungan berada di ketinggian lebih dari 600 mdpl. Daerah ini

⁶⁸ Sutoyo dan Leo Agung, *IPS 4 untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 28.

memiliki hawa yang dingin dengan curah hujan yang tinggi. Berikut beberapa contoh pekerjaan yang dapat ditemukan di daerah dataran tinggi.⁶⁹

1) Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dan bercocok tanam dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Petani termasuk pekerjaan yang berada di dataran tinggi dan menghasilkan barang seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris.⁷⁰ Pertanian terdiri atas dua jenis, yaitu pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.

- a. Pertanian rakyat yaitu usaha pertanian yang jenis tanamannya biasanya menghasilkan bahan makanan pokok. Pertanian rakyat adalah suatu sistem pertanian yang dikelola oleh rakyat pada lahan/tanah garapan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makan/pangan dalam negeri.⁷¹ Misalnya padi, jagung, ketela pohon dan lainnya. Lahan pertanian rakyat berupa ladang, tegalan dan sawah.
- b. Pertanian perkebunan yaitu usaha pertanian yang biasanya menghasilkan jenis tanaman berupa tanaman perdagangan. Misalnya, teh, kopi, cengkeh, kelapa sawit, tembakau, lada, kapas, tebu dan lainnya. Tanaman tebu dapat diolah menjadi gula kemudian dapat dijual di pasar dan menghasilkan uang dan begitu juga dengan tanaman lainnya.

2) Peternak

Peternak juga termasuk pekerjaan yang berada di dataran tinggi. Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya, peternakan ayam, itik, kambing, sapi, domba dan lainnya. Seseorang beternak ayam dan itik dapat menghasilkan telur dan daging dari ayam dan itik tersebut, beternak sapi dan kambing menghasilkan daging, kulit dan susu dan juga sapi dapat digunakan untuk membajak sawah, beternak domba menghasilkan daging, susu dan bulu domba. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.14 Tahun 2020, peternak adalah orang perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan.⁷²

⁶⁹ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Metode Ringkas Terpadu*, (Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2021), hlm. 7.

⁷⁰ Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 1.

⁷¹ Effendy Pasandaran, dkk. *Sinergi Inovasi Sumber Daya dan Kelembagaan Menuju Kesejahteraan Petani*, (Jakarta: IAARD Press 2018), hlm. 11-12.

⁷² Harapin Hafid, dkk., *Membangun Peternakan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 84.

2. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Barang di Dataran Rendah

Dataran rendah adalah daerah yang relatif datar, yang memiliki ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran rendah umumnya terdapat banyak aliran sungai, dan keadaan udaranya panas.

Manfaat dataran rendah sebagian besar untuk lahan pertanian tanaman pangan dan perkebunan tebu atau kelapa.⁷³



Gambar Daerah Dataran Rendah untuk Pertanian

Daerah dataran rendah adalah dataran yang berada di ketinggian 0-200 mdpl. Daerah ini relatif datar dengan suhu udara stabil, serta memiliki sumber daya alam yang beragam. Jenis pekerjaan yang ditemukan di dataran rendah lebih beragam. Berikut jenis pekerjaan yang ada di daerah dataran rendah.⁷⁴

1) Nelayan

Nelayan merupakan pekerjaan yang berada di dataran rendah. Nelayan adalah orang yang mata pencahariaannya menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala. Hasil tangkapan ikannya biasanya di jual di pasar untuk mendapatkan uang.

2) Percetakan

Percetakan merupakan sebuah aktifitas kegiatan yang menghasilkan sebuah produk barang berupa media informasi. Media informasi itu dapat berbentuk buku, surat kabar, lembaran kertas, dan lain sebagainya.⁷⁵

3) Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat dan menghasilkan barang kerajinan. Hasil kerajinannya antara lain berupa hiasan dinding, kain tenun, batik dan lainnya. Hasil kerajinan dapat digunakan sebagai cinderamata atau souvenir. Ada juga pengrajin kayu yang dibuat menjadi almari, rotan dibuat menjadi kursi, rak buku, hiasan dan lain-lain.

⁷³ Sutoyo dan Leo Agung, *IPS 4 untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 27.

⁷⁴ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Metode Ringkas Terpadu*, (Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2021), hlm. 7.

⁷⁵ Komda Saharja, dkk., "Efektivitas *Digital Printing* (Pencetakan Digital) dalam Menghasilkan Produk Cetak dan Pengaruhnya Terhadap Konsumen", Vol. 14, No 11, (2020), hlm. 3432.

4) Penjahit

Penjahit atau tailor adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian. Misalnya, menjahit kemeja, membuat baju, membuat celana, rok, jas dan lain sebagainya.

5) Koki

Koki adalah orang yang pekerjaannya membuat makanan kemudian disajikan kepada pelanggan. Koki bekerja untuk melayani pembeli dan menyiapkan makanan. Misalnya, membuat aneka macam masakan dan membuat roti.

3. Jenis Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa di Dataran Rendah

1) Sopir

Sopir adalah orang yang bekerja mengantarkan penumpang ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat memberikan pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang. Dengan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang dengan jasa mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.

2) Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. Dokter berjasa dengan merawat pasien, misalnya di rumah sakit dan puskesmas atau klinik kesehatan dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab.

3) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya dalam belajar di sekolah. Dengan jasa guru, siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁷⁶

4) Pemangkas Rambut

Pemangkas rambut yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut yaitu memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. Dari jasa memotong rambut ini bisa mendapatkan upah atau uang.

5) Montir

Montir bekerja memperbaiki kendaraan. Jasa montir dapat kita rasakan dari kendaraan yang nyaman digunakan setelah diperbaiki.

⁷⁶ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), hlm.7

6) Wartawan

Wartawan adalah orang yang mencari dan menyusun berita. Dengan jasa wartawan masyarakat dapat mengetahui kejadian penting yang diliput dalam majalah, surat kabar, radio, dan televisi.

7) Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.

8) Pilot

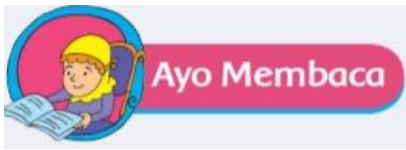
Pilot adalah orang yang bertugas untuk menerbangkan pesawat terbang. Dengan jasa pilot pengguna atau penumpang pesawat dapat memenuhi keinginannya ke tempat tujuan.

9) Arsitek

Arsitek adalah orang yang merancang bangunan, denah kebun, atau kompleks perumahan. Orang yang akan membangun jasa arsitek. Tukang bangunan akan dipermudah dengan adanya rancangan arsitek.

BAHAN AJAR SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

KEGIATAN EKONOMI



Setiap jenis pekerjaan terlibat dalam satu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan, barang, atau jasa tertentu dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Secara umum kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Adapun jenis kegiatan ekonomi yaitu:

1. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Pihak yang melakukan kegiatan ini disebut produsen. Contohnya perusahaan pembuat roti yang menghasilkan berbagai produk roti untuk memenuhi permintaan pasar.

2. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan yang menyalurkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa dari produsen ke konsumen. Pihak melakukan distribusi disebut distributor. Contoh distribusi yaitu: pengangkutan barang, agen surat kabar, agen penyalur bahan makanan mentah, promosi barang dan sebagainya.


3. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah aktivitas penggunaan barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Contoh kegiatan konsumsi adalah membeli makanan dan minuman dari restoran, membeli pakaian di toko dan sebagainya.





LAMPIRAN 8

KISI-KISI SOAL TES KOGNITIF


Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV (Empat)/1
Tema : Berbagai Pekerjaan
Subtema : Jenis-jenis Pekerjaan

KD	Materi	Sub Materi	Indikator Soal	No. Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	Pengertian pekerjaan	Menyebutkan pengertian pekerjaan	1	C1 (Pengetahuan)	Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk ... a. Memenuhi urusannya b. Memenuhi kebutuhan hidupnya c. Memenuhi aktivitasnya d. Memenuhi kegiatannya	B
		Kegiatan ekonomi	Mengemukakan contoh kegiatan ekonomi berdasarkan jenisnya	2	C2 (Pemahaman)	Gambar di bawah ini adalah seorang... 	D

						<ul style="list-style-type: none"> a. Dokter b. Guru c. Peternak d. Nelayan 	
		Jenis-jenis pekerjaan	Membedakan jenis pekerjaan	3	C2 (Pemahaman)	<p>Nelayan dan petani merupakan suatu jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Perbedaan dari kedua jenis pekerjaan tersebut adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nelayan menghasilkan ikan sedangkan Petani menghasilkan rotan b. Nelayan menghasilkan sayuran sedangkan Petani menghasilkan padi c. Nelayan menghasilkan logam sedangkan Petani menghasilkan umbi-umbian d. Nelayan menghasilkan ikan sedangkan Petani menghasilkan padi 	D
		Mata pencaharian penduduk	Menentukan contoh jenis pekerjaan	4	C3 (Penerapan)	<p>Perhatikan gambar di bawah ini! Setiap hari pak Beni ke sawah. Mata pencaharian pak Beni adalah...</p>  <ul style="list-style-type: none"> a. Buruh b. Petani c. Pengrajin Nelayan 	B

		Jenis Pekerjaan	Menganalisis jenis pekerjaan	5	C4 (Analisis)	<p>Penduduk di daerah pantai banyak yang menjadi ...</p> <p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p>	D
		Klasifikasi tingkatan pekerjaan	Menentukan contoh jenis pekerjaan	6	C4 (Analisis)	<p>Orang yang pekerjaannya mengemudikan pesawat adalah...</p> <p>a. Pilot</p>	A

						b. Masinis c. Nahkoda d. Sopir	
		Klasifikasi pekerjaan	Mengklarifikasi kebutuhan manusia	7	C4 (Analisis)	Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus... a. Belajar b. Bekerja c. Bermain d. Minta-minta	B
		Jenis-jenis pekerjaan	Menentukan contoh jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa	8	C4 (Analisis)	Di bawah ini yang tidak termasuk pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah ... a. Guru b. Dokter c. Penjahit d. Polisi	C
		Jenis-jenis pekerjaan	Menentukan contoh jenis pekerjaan yang menghasilkan barang	9	C4 (Analisis)	Di bawah ini yang tidak termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang adalah ... a. Nelayan b. Petani c. Peternak d. Guru	D
		Klasifikasi kegiatan ekonomi berdasarkan tempatnya	Merasionalkan jenis kegiatan ekonomi berdasarkan tempatnya	10	C4 (Analisis)	Pekebun teh termasuk pekerjaan yang berada didataran tinggi, hal itu karena pekebun teh berada di daerah... a. Perairan b. Lautan c. Pegunungan d. Danau	C
		Jenis pekerjaan	Membandingkan suatu jenis pekerjaan	11	C5 (Evaluasi)	Petani dan Guru merupakan pekerjaan yang banyak ditekuni oleh orang di Indonesia, perbedaan dari kedua jenis pekerjaan tersebut adalah...	C

						<ul style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan yang menghasilkan jasa dan barang b. Keduanya pekerjaan yang menghasilkan barang c. Pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa d. Keduanya pekerjaan yang menghasilkan jasa 	
		Ragam jenis pekerjaan	Mempertimbangkan ragam jenis pekerjaan	12	C5 (Evaluasi)	<p>Berikut ini merupakan faktor yang menyebabkan beragamnya jenis pekerjaan yang ada di sekitar kita, kecuali...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi tanah b. Kondisi musim c. Kondisi jiwa d. Keahlian 	C
		Jenis pekerjaan	Menyusun proses dalam pekerjaan	13	C6 (Kreasi)	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Gambar diatas adalah gambar proses pembuatan teh. Dibawah ini susunan langkah yang tepat dalam proses pembuatan teh adalah...</p>	B

						<p>a. Perkebunan teh - melayukan daun teh - memetik daun teh - pengemasan teh</p> <p>b. Perkebunan teh - memetik daun teh - melayukan daun teh - pengemasan teh</p> <p>c. Perkebunan teh - pengemasan teh - melayukan daun teh - memetik daun teh</p> <p>d. Memetik daun teh - perkebunan teh - melayukan daun teh – pengemasan teh</p>	
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	Kegiatan ekonomi	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi	14	C1 (Pengetahuan)	<p>Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut kegiatan...</p> <p>a. Produksi</p> <p>b. Ekonomi</p> <p>c. Distribusi</p> <p>d. Konsumsi</p>	B
		Jenis-jenis pekerjaan	Menjelaskan pemahaman tentang pokok pikiran dalam sebuah paragraf	15	C2 (Pemahaman)	<p>Bekerja menjadi salah satu cara manusia dalam mempertahankan hidupnya, beberapa pekerjaan sangat dipengaruhi oleh ...</p> <p>a. Wilayah perkebunan</p> <p>b. Wilayah perindustrian</p> <p>c. Daerah wisata</p> <p>d. Wilayah tempat tinggal</p>	D
		Jenis-jenis pekerjaan	Menyesuaikan jenis pekerjaan	16	C2 (Pemahaman)	<p>Suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi</p>	B

						kebutuhan hidupnya merupakan pengertian dari... a. Perindustrian b. Pekerjaan c. Perekonomian d. Pertanian	
		Jenis-jenis pekerjaan	Menentukan jenis pekerjaan	17	C3 (Penerapan)	Tono selalu makan ikan segar tangkapan ayahnya, beliau juga memiliki kapal dan jaring untuk menangkap ikan, setiap hari Tono mendengar suara ombak. Jenis pekerjaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah.... a. Nelayan b. Petani c. Dokter e. Polisi	A
		Jenis-jenis pekerjaan	Menganalisis informasi tentang jenis pekerjaan	18	C4 (Analisis)	(1) karyawan kantor (2) penjaga toko (3) satpam (4) petani Pekerjaan yang banyak dilakukan masyarakat di lingkungan pedesaan adalah.... a. (1), (3) dan (4) b. (2) dan (3) c. (1), (2), (3) dan (4) d. (4)	D
		Jenis-jenis pekerjaan	Membandingkan pengertian jenis pekerjaan yang menghasilkan barang	19	C5 (Evaluasi)	Seorang petani merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pak Doni merupakan seorang Petani di dataran rendah dan Pak Beni merupakan seorang	A

						<p>Petani di dataran tinggi. Apa yang membedakan antara kedua jenis pekerjaan tersebut...</p> <p>a. Petani yang berada di dataran tinggi menghasilkan barang berupa kol, sedangkan petani yang berada di dataran rendah menghasilkan padi</p> <p>b. Petani yang berada di dataran tinggi menghasilkan padi, sedangkan petani yang berada di dataran rendah menghasilkan teh</p> <p>c. Petani yang berada di dataran tinggi menghasilkan jagung, sedangkan petani yang berada di dataran rendah menghasilkan barang berupa kol</p> <p>d. Petani yang berada di dataran tinggi menghasilkan padi, sedangkan petani yang berada di dataran rendah menghasilkan jagung</p>	
		Jenis pekerjaan	Menghubungkan pasangan dalam pekerjaan	20	C6 (Kreasi)	<p>Pasangan pekerjaan di bawah ini yang sering berhubungan secara langsung dalam kegiatannya adalah...</p> <p>a. Petani dan penjual pulsa</p> <p>b. Peternak dan pedagang sayur</p> <p>c. Pengrajin dan penjual kue</p> <p>d. Nelayan dan penjual ikan</p>	D

LAMPIRAN 9

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IV B?	26 Siswa. Terdiri atas 12 perempuan dan 14 laki-laki.
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru?	Biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun, apabila media pembelajaran tersedia di sekolah, maka guru akan menjelaskan materi pelajaran dibantu dengan media.
3.	Apakah guru sering mengajak siswa untuk berdiskusi kelompok?	Diskusi kelompok jarang dilakukan di kelas. Mengingat waktu belajar yang terbatas dan menimbang kesulitan siswa untuk fokus dalam belajar.
4.	Apa kendala guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model serta metode pembelajaran?	Waktu belajar yang terbatas dan membutuhkan waktu untuk menciptakan kelas yang kondusif. Begitu pula dengan referensi ragam model pembelajaran serta metode pembelajaran terbaru yang belum dipelajari secara optimal dan belum pernah diimplementasikan sebelumnya.
5.	Apakah siswa lebih tertarik belajar dengan berbantu alat/media pembelajaran?	Ya, siswa lebih bersemangat ketika guru menjelaskan pelajaran dengan berbantu alat/media pembelajaran.
6.	Apakah siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Hanya sebagian siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
7.	Berapa standar nilai KKM di sekolah?	Sesuai dengan satuan pendidikan standar nilai KKM adalah 75.
8.	Bagaimana hasil belajar kognitif siswa di kelas IV B?	Hasil belajar kognitif siswa di kelas IV B masih tergolong rendah.
9.	Apakah guru pernah menerapkan model	Belum. Model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan di kelas IV B.

	pembelajaran <i>Numberd</i> <i>Head Together</i> (NHT)?	
10.	Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan oleh guru setelah menyelesaikan materi pembelajaran?	Bentuk evaluasi yang dilakukan seperti pemberian tugas berupa soal-soal terkait materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

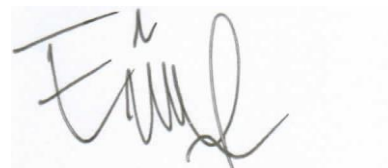
Padangsidempuan, 16 November 2023

Pewawancara,



Isra Widya Ningsih

Wali Kelas/Narasumber,



Erna Erlina Simamora, M.Pd.

LAMPIRAN 10

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS I PERTEMUAN I)

Materi : Jenis-jenis Pekerjaan

Kelas : IV

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan Kedua				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dan guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.		2			2
2.	Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing- masing kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan secara bersama.		2			2
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memulai diskusi serta menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban pertanyaan tersebut.		2			2
4.	Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada nomor yang dipanggil untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.			3		3
Jumlah						9
Presentase (%)						56%

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik


Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, 15 Mei 2023

Observer,



(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 11

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS I PERTEMUAN II)

Materi : Jenis-jenis Pekerjaan

Kelas : IV

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan Kedua				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dan guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.			3		3
2.	Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing- masing kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan secara bersama.		2			2
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memulai diskusi serta menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban pertanyaan tersebut.		2			2
4.	Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada nomor yang dipanggil untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.			3		3
Jumlah						10
Presentase (%)						62%

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, 16 Mei 2023

Observer,



(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 12

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS II PERTEMUAN I)

Materi : Jenis-jenis Pekerjaan

Kelas : IV

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan Kedua				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dan guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.			3		3
2.	Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing- masing kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan secara bersama.			3		3
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memulai diskusi serta menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban pertanyaan tersebut.		2			2
4.	Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada nomor yang dipanggil untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.			3		3
Jumlah						11
Presentase (%)						69%

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, 19 Mei 2023

Observer,



(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 13

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU (SIKLUS II PERTEMUAN II)

Materi : Jenis-jenis Pekerjaan

Kelas : IV

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan Kedua				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dan guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok.				4	4
2.	Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing- masing kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan secara bersama.			3		3
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memulai diskusi serta menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban pertanyaan tersebut.		2			2
4.	Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada nomor yang dipanggil untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.				4	4
Jumlah						12
Presentase (%)						75%

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, 20 Mei 2023

Observer,



(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 14**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA
(SIKLUS I PERTEMUAN I)**

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				Skor Pertemuan Pertama
		1	2	3	4	
1.	Ahmad Nabil Irwanto	2	1	1	2	7
2.	Aldi Saputra	2	2	2	2	8
3.	Amir Fathdaly	2	2	2	2	8
4.	Ana Tasya Anggraini	3	3	2	3	11
5.	Aurelie Purwadinata	3	3	2	3	11
6.	Benatir Ramzi Al Buchori	3	3	2	3	12
7.	Daffa Gilang Pradana	2	2	3	2	8
8.	Delisah Nur Syafirah	3	2	2	2	9
9.	Dino Pranata Sembiring	2	2	2	2	9
10.	Diyah Octaviana Harahap	2	2	2	3	11
11.	Efick Adzhar Hasibuan	3	3	2	3	12
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	2	3	2	2	10
13.	Fitria Nabila	2	2	2	2	10
14.	Hafizah Fitria Harahap	2	2	3	2	8
15.	Kholifah Najwa	2	2	2	2	8
16.	Mif Morya	2	1	2	1	7
17.	Muhammad Hajan Siregar	3	3	2	3	12
18.	Muhammad Ridho	2	3	3	3	10
19.	Rangga Anugrah	2	3	2	2	9
20.	Reno Anggara	1	1	2	1	6
21.	Safinah Ainun Tanjung	2	2	2	2	8
22.	Satria Yuda Prawira	3	3	2	3	11
23.	Syagita Putri Naira	2	3	2	2	9
24.	Abu Rizal Bakrie	1	1	1	2	7
25.	Anisa Khumaira	2	2	2	2	9
26.	Raysafa Ayudia Putri	3	3	2	3	12
Jumlah		58	60	54	60	232
Persentase		55%	57%	51%	57%	55%

Keterangan:


- 1 Siswa bersama temannya membentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dan siswa memakai nomor yang dibagikan guru kepada mereka.
- 2 Siswa mencari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3 Siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat yang mereka ketahui, dan memastikan setiap anggota untuk mengetahui jawabannya.
- 4 Siswa mendengarkan nomor yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa mempresentasikan jawaban yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, 15 Mei 2023

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erna Erlina Simamora', written over a light blue horizontal line.

(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 15**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA
(SIKLUS I PERTEMUAN II)**

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				Skor Pertemuan Pertama
		1	2	3	4	
1.	Ahmad Nabil Irwanto	3	2	1	3	9
2.	Aldi Saputra	3	2	2	3	10
3.	Amir Fathdaly	2	2	2	3	9
4.	Ana Tasya Anggraini	3	3	3	3	12
5.	Aurelie Purwadinata	3	2	2	3	10
6.	Benatir Ramzi Al Buchori	3	3	3	2	11
7.	Daffa Gilang Pradana	2	2	2	3	9
8.	Delisah Nur Syafirah	3	2	2	3	10
9.	Dino Pranata Sembiring	3	2	2	2	9
10.	Diyah Octaviana Harahap	2	2	3	3	10
11.	Efick Adzhar Hasibuan	3	3	3	2	11
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	3	2	2	3	10
13.	Fitria Nabila	3	3	3	3	12
14.	Hafizah Fitria Harahap	2	2	2	2	8
15.	Kholifah Najwa	3	2	2	3	10
16.	Mif Morya	2	1	1	3	7
17.	Muhammad Hajan Siregar	3	2	2	3	10
18.	Muhammad Ridho	3	3	2	3	11
19.	Rangga Anugrah	3	2	3	3	11
20.	Reno Anggara	2	3	2	3	10
21.	Safinah Ainun Tanjung	3	2	2	3	10
22.	Satria Yuda Prawira	3	2	2	3	10
23.	Syagita Putri Naira	3	2	2	3	10
24.	Abu Rizal Bakrie	2	1	1	3	7
25.	Anisa Khumaira	2	3	3	3	11
26.	Raysafa Ayudia Putri	3	3	3	3	12
Jumlah		70	58	57	74	259
Persentase		67%	55%	54%	71%	62%

Keterangan:

1. Siswa bersama temannya membentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dan siswa memakai nomor yang dibagikan guru kepada mereka.
2. Siswa mencari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat yang mereka ketahui, dan memastikan setiap anggota untuk mengetahui jawabannya.
4. Siswa mendengarkan nomor yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa mempresentasikan jawaban yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, 16 Mei 2023

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erna Erlina Simamora', written over a light blue grid background.

(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 16

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA (SIKLUS II PERTEMUAN I)

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				Skor Pertemuan Pertama
		1	2	3	4	
1.	Ahmad Nabil Irwanto	3	2	2	3	10
2.	Aldi Saputra	3	2	2	3	11
3.	Amir Fathdaly	3	2	2	3	10
4.	Ana Tasya Anggraini	3	3	3	3	12
5.	Aurelie Purwadinata	3	2	2	4	11
6.	Benatir Ramzi Al Buchori	4	3	3	3	14
7.	Daffa Gilang Pradana	3	3	3	3	12
8.	Delisah Nur Syafirah	3	3	3	3	13
9.	Dino Pranata Sembiring	3	2	3	3	11
10.	Diyah Octaviana Harahap	3	2	2	3	10
11.	Efick Adzhar Hasibuan	4	3	3	4	14
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	3	2	2	3	10
13.	Fitria Nabila	4	3	3	3	14
14.	Hafizah Fitria Harahap	3	2	2	3	10
15.	Kholifah Najwa	3	3	3	3	12
16.	Mif Morya	2	2	2	3	10
17.	Muhammad Hajan Siregar	4	3	3	4	14
18.	Muhammad Ridho	3	3	3	3	14
19.	Rangga Anugrah	3	2	2	3	10
20.	Reno Anggara	2	2	2	3	9
21.	Safinah Ainun Tanjung	3	3	3	4	13
22.	Satria Yuda Prawira	3	3	3	3	13
23.	Syagita Putri Naira	3	2	3	3	12
24.	Abu Rizal Bakrie	2	2	2	3	10
25.	Anisa Khumaira	3	3	3	4	13
26.	Raysafa Ayudia Putri	4	3	3	4	14
Jumlah		80	65	67	84	296
Persentase		76%	62%	64%	80%	71%

Keterangan:

1. Siswa bersama temannya membentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dan siswa memakai nomor yang dibagikan guru kepada mereka.
2. Siswa mencari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat yang mereka ketahui, dan memastikan setiap anggota untuk mengetahui jawabannya.
4. Siswa mendengarkan nomor yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa mempresentasikan jawaban yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidimpun, 19 Mei 2023

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erna Erlina Simamora', written over a light gray rectangular background.

(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 17**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA
(SIKLUS II PERTEMUAN II)**

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				Skor Pertemuan Pertama
		1	2	3	4	
1.	Ahmad Nabil Irwanto	3	2	3	3	11
2.	Aldi Saputra	3	3	2	4	12
3.	Amir Fathdaly	4	3	3	4	14
4.	Ana Tasya Anggraini	4	3	3	4	14
5.	Aurelie Purwadinata	4	3	2	4	13
6.	Benatir Ramzi Al Buchori	4	4	3	4	15
7.	Daffa Gilang Pradana	3	3	2	4	12
8.	Delisah Nur Syafirah	4	3	3	4	14
9.	Dino Pranata Sembiring	3	3	3	3	12
10.	Diyah Octaviana Harahap	3	4	4	3	14
11.	Efick Adzhar Hasibuan	4	3	4	3	14
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	3	4	3	4	14
13.	Fitria Nabila	4	3	3	4	14
14.	Hafizah Fitria Harahap	3	3	3	3	12
15.	Kholifah Najwa	4	3	3	4	14
16.	Mif Morya	3	2	2	3	10
17.	Muhammad Hajan Siregar	4	3	3	4	14
18.	Muhammad Ridho	3	4	4	4	15
19.	Rangga Anugrah	3	3	3	3	12
20.	Reno Anggara	2	2	2	3	9
21.	Safinah Ainun Tanjung	4	3	4	4	15
22.	Satria Yuda Prawira	4	3	3	4	14
23.	Syagita Putri Naira	4	3	4	4	15
24.	Abu Rizal Bakrie	2	2	2	3	9
25.	Anisa Khumaira	4	3	3	4	14
26.	Raysafa Ayudia Putri	4	4	3	4	15
Jumlah		90	79	77	95	341
Persentase		86%	75%	74%	91%	81%

Keterangan:

1. Siswa bersama temannya membentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dan siswa memakai nomor yang dibagikan guru kepada mereka.
2. Siswa mencari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat yang mereka ketahui, dan memastikan setiap anggota untuk mengetahui jawabannya.
4. Siswa mendengarkan nomor yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa mempresentasikan jawaban yang telah ia diskusikan bersama kelompoknya.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, 20 Mei 2023

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erna Erlina Simamora', written on a light-colored rectangular background.

(Erna Erlina Simamora, M.Pd.)

LAMPIRAN 18

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS

No	Nama	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Ahmad Nabil Irwanto	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	11	55	Tidak Tuntas
2.	Aldi Saputra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	75	Tuntas
3.	Amir Fathdaly	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
4.	Ana Tasya Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	16	80	Tuntas
5.	Aurelie Purwadinata	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
6.	Benazir Ramzi Al Buchori	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
7.	Daffa Gilang Pradana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13	65	Tuntas
8.	Delisya Nur Syafiqah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	Tuntas
9.	Dino Pranata Sembiring	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
10.	Diyah Octaviana Harahap	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	8	40	Tidak Tuntas
11.	Erick Adzhar Hasibuan	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	10	50	Tidak Tuntas
13.	Fitria Nabila	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	11	55	Tidak Tuntas
14.	Hafizah Fitria Harahap	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	70	Tidak Tuntas
15.	Kholifah Najwa	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	11	55	Tidak Tuntas
16.	Mif Morya	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8	40	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Hisan Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	16	80	Tuntas
18.	Muhammad Ridho	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	11	55	Tidak Tuntas
19.	Rangga Anugrah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	11	55	Tidak Tuntas
20.	Reno Anggara	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
21.	Sakinah Ainun Tanjung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	18	80	Tuntas

22.	Satria Yuda Prawira	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	15	75	Tuntas
23.	Syagita Putri Naira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
24.	Abu Rizal Bakrie	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	20	Tidak Tuntas
25.	Anisa Khumaira	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
26.	Raysafa Ayudia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-rata																						1.715		
Nilai Rata-rata Kelas																						65,96		
Jumlah Siswa yang Tuntas																						10		
Presentase Ketuntasan																						38,5%		

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.710}{26} = 65,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{26} \times 100\% = 38,5\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 19

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Ahmad Nabil Irwanto	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	10	50	Tidak Tuntas
2.	Aldi Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90	Tuntas
3.	Amir Fathdaly	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
4.	Ana Tasya Anggraini	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
5.	Aurelie Purwadinata	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	12	60	Tidak Tuntas
6.	Benazir Ramzi Al Buchori	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	Tuntas
7.	Daffa Gilang Pradana	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	15	75	Tuntas
8.	Delisya Nur Syafiqah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	16	80	Tuntas
9.	Dino Pranata Sembiring	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	14	70	Tidak Tuntas
10.	Diyah Octaviana Harahap	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80	Tuntas
11.	Erick Adzhar Hasibuan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	8	40	Tidak Tuntas
13.	Fitria Nabila	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	60	Tidak Tuntas
14.	Hafizah Fitria Harahap	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	15	75	Tuntas
15.	Kholifah Najwa	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	13	65	Tidak Tuntas
16.	Mif Morya	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	8	40	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Hisan Siregar	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80	Tuntas
18.	Muhammad Ridho	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	12	60	Tidak Tuntas
19.	Rangga Anugrah	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	14	70	Tidak Tuntas
20.	Reno Anggara	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	13	65	Tidak Tuntas
21.	Sakinah Ainun Tanjung	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas

22.	Satria Yuda Prawira	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85	Tuntas
23.	Syagita Putri Naira	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	17	80	Tuntas
24.	Abu Rizal Bakrie	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4	20	Tidak Tuntas	
25.	Anisa Khumaira	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14	70	Tidak Tuntas
26.	Raysafa Ayudia Putri	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-rata																					1.815			
Nilai Rata-rata Kelas																					69,80			
Jumlah Siswa yang Tuntas																					14 orang			
Presentase Ketuntasan																					53,8%			

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.815}{26} = 69,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{26} \times 100\% = 53,8\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 20

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Ahmad Nabil Irwanto	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	10	50	Tidak Tuntas
2.	Aldi Saputra	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
3.	Amir Fathdaly	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
4.	Ana Tasya Anggraini	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
5.	Aurelie Purwadinata	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	13	65	Tidak Tuntas
6.	Benazir Ramzi Al Buchori	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
7.	Daffa Gilang Pradana	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
8.	Delisya Nur Syafiqah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
9.	Dino Pranata Sembiring	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
10.	Diyah Octaviana Harahap	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
11.	Erick Adzhar Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6	30	Tidak Tuntas
13.	Fitria Nabila	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
14.	Hafizah Fitria Harahap	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	16	80	Tuntas
15.	Kholifah Najwa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	13	65	Tidak Tuntas
16.	Mif Morya	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	6	30	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Hisan Siregar	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
18.	Muhammad Ridho	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
19.	Rangga Anugrah	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	11	55	Tidak Tuntas
20.	Reno Anggara	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	10	50	Tidak Tuntas
21.	Sakinah Ainun Tanjung	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	Tuntas

22.	Satria Yuda Prawira	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13	65	Tidak Tuntas
23.	Syagita Putri Naira	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
24.	Abu Rizal Bakrie	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	10	50	Tidak Tuntas
25.	Anisa Khumaira	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
26.	Raysafa Ayudia Putri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-rata																					1.825			
Nilai Rata-rata Kelas																					70,19			
Jumlah Siswa yang Tuntas																					15 orang			
Persentase Ketuntasan																					57,7%			

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\
 &= \frac{1.825}{26} = 70,19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{26} \times 100\% = 57,7\%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 21

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Ahmad Nabil Irwanto	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
2.	Aldi Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	75	Tuntas
3.	Amir Fathdaly	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
4.	Ana Tasya Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	Tuntas
5.	Aurelie Purwadinata	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
6.	Benazir Ramzi Al Buchori	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
7.	Daffa Gilang Pradana	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
8.	Delisya Nur Syafiqah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
9.	Dino Pranata Sembiring	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
10.	Diyah Octaviana Harahap	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
11.	Erick Adzhar Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tuntas
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	12	60	Tidak Tuntas
13.	Fitria Nabila	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
14.	Hafizah Fitria Harahap	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
15.	Kholifah Najwa	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
16.	Mif Morya	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	9	45	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Hisan Siregar	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	75	Tuntas
18.	Muhammad Ridho	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
19.	Rangga Anugrah	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15	75	Tuntas
20.	Reno Anggara	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	15	75	Tuntas
21.	Sakinah Ainun Tanjung	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tidak Tuntas

22.	Satria Yuda Prawira	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
23.	Syagita Putri Naira	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	30	Tidak Tuntas
24.	Abu Rizal Bakrie	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	8	40	Tidak Tuntas	
25.	Anisa Khumaira	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
26.	Raysafa Ayudia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-rata																						1.985			
Nilai Rata-rata Kelas																						76,34			
Jumlah Siswa yang Tuntas																						19 orang			
Persentase Ketuntasan																						73,07%			

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.985}{26} = 76,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{26} \times 100\% = 73,07\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 22

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Ahmad Nabil Irwanto	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	75	Tuntas
2.	Aldi Saputra	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80	Tuntas
3.	Amir Fathdaly	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95	Tuntas
4.	Ana Tasya Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tuntas
5.	Aurelie Purwadinata	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	85	Tuntas
6.	Benazir Ramzi Al Buchori	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
7.	Daffa Gilang Pradana	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	Tuntas
8.	Delisya Nur Syafiqah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	85	Tuntas
9.	Dino Pranata Sembiring	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
10.	Diyah Octaviana Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90	Tuntas
11.	Erick Adzhar Hasibuan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	20	100	Tuntas
12.	Fauziah Suci Rahmadhani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
13.	Fitria Nabila	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	15	75	Tuntas
14.	Hafizah Fitria Harahap	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	60	Tidak Tuntas
15.	Kholifah Najwa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
16.	Mif Morya	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	9	45	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Hisan Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	15	75	Tuntas
18.	Muhammad Ridho	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	15	75	Tuntas
19.	Rangga Anugrah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	80	Tuntas
20.	Reno Anggara	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12	60	Tidak Tuntas
21.	Sakinah Ainun Tanjung	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas

22.	Satria Yuda Prawira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	90	Tuntas
23.	Syagita Putri Naira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95	Tuntas
24.	Abu Rizal Bakrie	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	6	30	Tidak Tuntas
25.	Anisa Khumaira	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
26.	Raysafa Ayudia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-rata																						2.110		
Nilai Rata-rata Kelas																						81,15		
Jumlah Siswa yang Tuntas																						22 orang		
Persentase Ketuntasan																						84,6%		

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{2.110}{26} = 81,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{26} \times 100\% = 84,6\% \end{aligned}$$

Soal_No5	Pearson Correlation	.426*	.278	.542**	.732**	1	.624**	.329	.391*	.409*	.065	-	-	-	.402*	.309	.347	.347	.732**	.741**	.356	.708**
	Sig. (2-tailed)	.030	.169	.004	.000		.001	.100	.048	.038	.753	.635	.614	.438	.042	.124	.083	.083	.000	.000	.074	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal_No6	Pearson Correlation	.350	.426*	.659**	.659**	.624**	1	.505**	.561**	.525**	.099	.036	-	-	.469*	.428*	.285	.491*	.659**	.561**	.058	.749**
	Sig. (2-tailed)	.080	.030	.000	.000	.001		.008	.003	.006	.629	.863	.679	.701	.016	.029	.158	.011	.000	.003	.779	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal_No7	Pearson Correlation	.318	.329	.457*	.417*	.329	.505**	1	.256	.320	.357	-	.037	-	.037	.216	.233	.055	.216	.256	-	.479*
	Sig. (2-tailed)	.114	.100	.019	.034	.100	.008		.207	.111	.073	.289	.858	.790	.858	.289	.252	.790	.289	.207	.904	.013
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal_No8	Pearson Correlation	.177	.391*	.496**	.465*	.391*	.561**	.256	1	.362	.459*	-	-	.259	.296	.260	.105	.652**	.465*	.320	.409*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.387	.048	.010	.017	.048	.003	.207		.069	.018	.789	.879	.201	.142	.199	.609	.000	.017	.111	.038	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal_No9	Pearson Correlation	.525**	.178	.513**	.603**	.409*	.525**	.320	.362	1	.365	-	-	.259	.365	.603**	.222	.462*	.603**	.362	.337	.710**
	Sig. (2-tailed)	.006	.385	.007	.001	.038	.006	.111	.069		.067	.762	.747	.202	.067	.001	.276	.017	.001	.069	.092	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Soal_No10	Pearson Correlation	-	.402*	.309	.220	.065	.099	.357	.459*	.365	1	-	.212	.358	.370	.418*	-.007	.169	.023	-	.123	.447*
	Sig. (2-tailed)	.085	.042	.124	.279	.753	.629	.073	.018	.067		.279	.298	.073	.063	.034	.974	.410	.912	.879	.549	.022

DOKUMENTASI PRA SIKLUS



Guru membuka pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membagikan soal tes kognitif



Guru membimbing siswa mengerjakan soal tes kognitif

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Guru membuka pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru memberikan icebreaking pada siswa



Guru membagikan kelompok



Guru membagikan topikepala bernomor disetiap kelompok



Guru membagikan LKPD



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Guru memanggil beberapa nomor untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Guru menyimpulkan hasil pembelajaran



Guru membagikan soal tes kognitif



Guru membimbing siswa mengerjakan soal tes kognitif



Guru menutup pembelajaran

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II



Guru membuka pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membagikan kelompok



Guru membagikan topi kepala bernomor disetiap kelompok



Guru membagikan LKPD



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Guru memanggil beberapa nomor untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok



Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran



Guru membagikan soal tes kognitif



Guru membimbing siswa mengerjakan soal tes kognitif



Guru menutup pembelajaran

LAMPIRAN 26

DOKUMENTASI SEKOLAH



Gambar Pamflet SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan.



Gambar Lingkungan SD Negeri 200220 Kota Padangsidimpuan.

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Erlina Simamora, S.E.

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 200220 KOTA PADANGSIDIMPUAN”

Yang disusun oleh:

Nama : Isra Widya Ningsih

NIM : 1920500119

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

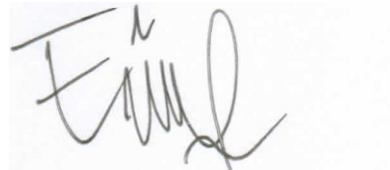
Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidimpuan, 12 Mei 2023

Validator



Erna Erlina Simamora, S.E.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-1376/Un.28/E.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

20 Maret 2023

Yth. Kepala SD Negeri 200220
Kota Padang Sidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

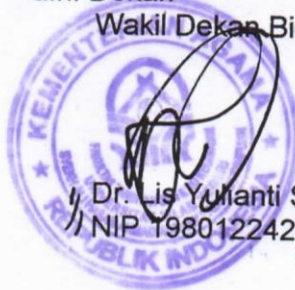
Nama : Isra Widya Ningsih
NIM : 1920500119
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padang Sidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG SIDEMPUAN
SD NEGERI 200220 PADANG SIDEMPUAN

Alamat : Jln. Kasantaraji, Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/76/SDN200220/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra.Hj.SYAFRIDA, M.Pd
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV-b
NIP : 19660928 198712 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 200220 Padang Sidempuan

Menerangkan bahwa :

Nama : Isra Widya Ningsih
NIM : 1920500119
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di SD Negeri 200220 kota Padang Sidempuan mulai tanggal 12 Mei 2023 sampai 20 Mei 2023 sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul "**Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Padang Sidempuan, 29 Mei 2023

Kepala Sekolah SDN 200220

Padang Sidempuan



Dra. Hj. SYAFRIDA, M.Pd

NIP. 19660928 198712 2 002